

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM INDIE (*INDEPENDENT*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
ITTA KARTIKA
NIM 08201244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (Independent)*
terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2
Wonosari, Gunungkidul ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 17 September 2012

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Pembimbing II,


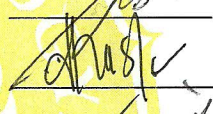
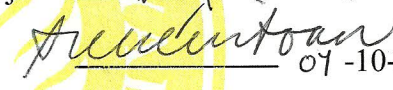
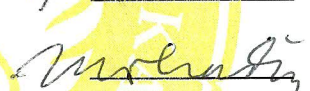
Kusmarwanti, M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (Independent) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		08 -10-2012
Kusmarwanti, M.A.	Sekretaris Penguji		09 -10-2012
Prof.Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		07 -10-2012
Dr. Nurhadi	Penguji II		08 -10-2012

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

(NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

nama : Itta Kartika
NIM : 08201244008
program studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Itta Kartika

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam DIA yang memberi kekuatan kepadaku.
(Filipi 4: 13)

Janganlah menyimpan kekhawatiran yang tidak perlu atas hidupmu, jalanilah dengan
penuh syukur dan lakukanlah yang terbaik.
(Itta Kartika)

Berdoa, Berusaha, Bersyukur
(Itta Kartika)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih, karya sederhana ini saya

persembahkan kepada :

kedua orangtua yang luar biasa mendukung dan mendoakan
yang terbaik, terimakasih untuk segala sesuatu yang sudah
diberikan kepada saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (Independent) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Rasa hormat dan ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Nurhadi dan Kusmarwanti, M.A. yang telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada habisnya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Wonosari, Drs. Widarno, M.M. yang telah memberikan ijin bagi saya untuk melakukan penelitian. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMAN 2 Wonosari, Drs. Hari Praptono, terima kasih untuk bantuan, doa, dan dukungannya selama penelitian. Segenap guru dan karyawan SMAN 2 Wonosari yang telah membantu dan mendukung sehingga penelitian ini terlaksana dengan lancar.

Siswa-siswa kelas XI bidang studi IPA, terima kasih untuk bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

Secara khusus penulis ucapkan beribu terima kasih kepada kedua orangtua yang begitu mengasihi dan tanpa kenal lelah mendukung dalam segala hal. Terima kasih untuk doa dan usahanya dalam mengantar anaknya meraih sebagian mimpinya selama ini. Kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya, semoga perjuangan ini tidak sia-sia.

Kepada teman-teman PBSI kelas GH angkatan 2008, terima kasih untuk pengalaman baru bersama kalian selama masa studi ini. Semoga persahabatan kita tidak akan putus sampai disini. Rekan-rekan KKN-PPL 2011 SMPN 1 Patuk, Brilian, Wahyu, Taufiq, Kadarisman, Alexander, Wiwit, Bowo, Ipah, dan Ginanjar (meskipun hanya sebentar tapi semua ini indah kawan).

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman Cemarawati: Mitha, Memo, Neng Dewi, Hanirla, Retno, Lia, Valent, Nisa, dan teman-teman yang lain yang telah setia menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk kebersamaan yang meriah ini. Untuk para sahabat yang tidak pernah bosan-bosan mendengarkan keluh kesah dan mengisi hidup saya dengan banyak hal, suka maupun duka. Terima kasih untuk pengertian, *support*, canda tawa, dan doanya selama ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini, saya mengucapkan terima kasih yang tak terkira untuk kontribusinya selama ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR KODE DATA.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Masalah.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Tujuan Menulis.....	12
c. Manfaat Menulis.....	14
2. Naskah Drama.....	17
a. Pengertian Naskah Drama.....	17
b. Unsur-unsur Naskah Drama.....	18
c. Istilah dalam Drama.....	26
d. Drama Remaja.....	30
3. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Media Film Indie (<i>Independent</i>).....	31
a. Pembelajaran Menulis Naskah Drama di Sekolah.....	31
b. Film Indie (<i>Independent</i>) sebagai Media Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	33
c. Prosedur Penggunaan Media Film Indie (<i>Independent</i>) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama	42
d. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	47

C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	51
1. Desain Penelitian.....	51
2. Paradigma Penelitian.....	52
B. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Bebas.....	54
2. Variabel Terikat.....	54
C. Definisi Operasional Variabel.....	54
D. <i>Setting</i> Penelitian.....	55
1. Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian.....	55
E. Subjek Penelitian.....	56
1. Populasi Penelitian.....	56
2. Sampel Penelitian.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Instrumen Penelitian.....	57
H. Uji Instrumen.....	58
1. Uji Validitas Instrumen.....	58
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
I. Prosedur Penelitian.....	58
1. Tahap Pra-eksperimen.....	58
2. Tahap Eksperimen.....	59
a. Kelompok Eksperimen.....	59
b. Kelompok Kontrol.....	60
3. Tahap Pascaeksperimen.....	61
J. Teknik Analisis Data.....	61
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	61
2. Persyaratan Analisis Data.....	62
a. Uji Normalitas Sebaran.....	62
b. Uji Homogenitas Varian.....	62
K. Hipotesis Statistik.....	63
L. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	66
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	69
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	71
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama	

Kelompok Eksperimen.....	73
e. Perbandingan Data Statistik Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	75
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	76
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	76
b. Uji Homogenitas Varian.....	78
3. Analisis Data.....	79
a. Uji-t.....	80
4. Pengujian Hipotesis.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	85
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama Antara Kelompok yang Diajar Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Indie (<i>Independent</i>) dan Kelompok yang Diajar Menulis Naskah Drama Tanpa Menggunakan Media Film Indie (<i>Independent</i>).....	87
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (<i>Independent</i>) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul.....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan.....	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Keterampilan	
Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	113
Lampiran 2: Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Keterampilan	
Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	115
Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel.....	117
Lampiran 4: Uji Reliabilitas Instrumen.....	119
Lampiran 5: Uji Normalitas.....	125
Lampiran 6: Uji Homogenitas.....	127
Lampiran 7: Uji-t.....	129
Lampiran 8: Hasil Penghitungan Kecenderungan Data.....	131
Lampiran 9: Silabus Menulis Naskah Drama SMA N 2 Wonosari.....	134
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	136
Lampiran 11: Materi yang Disampaikan kepada Siswa.....	146
Lampiran 12: Lembar Penilaian Menulis Naskah Drama.....	152
Lampiran 13: Contoh Hasil Naskah Drama Siswa <i>Pretest</i>	155
Lampiran 14: Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan I.....	159
Lampiran 15: Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan II.....	163
Lampiran 16: Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan III.....	168
Lampiran 17: Contoh Hasil Naskah Drama Siswa <i>Postest</i>	174
Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran 19: Surat-Surat Ijin Penelitian.....	185
Lampiran 20: Media Pembelajaran Film Indie (<i>Independent</i>).....	191

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama.....	45
Tabel 2 : <i>Control Group Prates-Postes Desaign</i>	52
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Menulis Naskah Drama.....	56
Tabel 4 : Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 5 : Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 6 : Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 7 : Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	75
Tabel 9 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	76
Tabel 10 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	77
Tabel 11 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	77
Tabel 12 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	78
Tabel 13 : Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	78
Tabel 14 : Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	79
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	80
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	53
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Kontrol.....	53
Gambar 3 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	67
Gambar 4 : Histogram Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	68
Gambar 5 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	69
Gambar 6 : Histogram Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	70
Gambar 7 : Siswa Kelompok Kontrol Mengerjakan Soal <i>Posttest</i>	71
Gambar 8 : Histogram Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	72
Gambar 9 : Siswa Kelompok Eksperimen Mengerjakan Soal <i>Posttest</i>	73
Gambar 10 : Histogram Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	74

DAFTAR KODE DATA

D1/HR.05/KK/PRE/	: Data 1/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/ <i>Pretest</i> /
D2/EN.21/KE/PK II/	: Data 2/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/Perlakuan II/
(D3/IR.06/KK/PK II)	: Data 3/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/Perlakuan II/
(D4/IP.08/KK/PK II)	: Data 4/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/Perlakuan II/
(D5/DDP.14/KE/PK I)	: Data 5/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/Perlakuan I/
(D6/EK.20/KE/PK II)	: Data 6/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/Perlakuan II/
(D7/NK.22/KK/POS)	: Data 7/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i> /
(D8/AH.03/KE/PK II)	: Data 8/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/Perlakuan II/
(D9/IK.10/KK/POS)	: Data 9/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i> /
(D10/LL.11/KK.POS)	: Data 10/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i> /
(D11/DRS.18/KE/PRE)	: Data 11/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/ <i>Pretest</i> /
(D12/PM.24/KK/POS)	: Data 12/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i> /
(D13/AVR.07/KE/PK II)	: Data 13/Inisial Nama dan Nomor Absen/Kelompok Eksperimen/Perlakuan II/

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM INDIE (*INDEPENDENT*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

Itta Kartika
NIM 08201244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi menulis naskah drama menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang tidak diberi materi menulis naskah drama menggunakan media film indie (*independent*), dan (2) efektivitas media film indie (*independent*) terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul.

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa media film indie (*independent*) dan variabel terikat yang berupa keterampilan menulis naskah drama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul dengan jumlah siswa keseluruhan 185 siswa. Teknik penyampelan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa esai menulis naskah drama. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas instrumen adalah 0,821 dengan p sebesar 0,000. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Dari hasil uji statistik dapat diperoleh nilai uji-t. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_{hitung} = 3.575 > t_{tabel} = 1.684$) pada taraf signifikansi 5% dan db 48. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok yang diberi materi menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang tidak diberi materi menggunakan media film indie (*independent*). Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film indie (*independent*) pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media film indie (*independent*).

Kata kunci: keefektifan, media film indie (*independent*), keterampilan menulis naskah drama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya. Selain itu, melalui bahasa manusia juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat, imajinasi, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dibagi menjadi dua macam bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaian dalam bentuk tulisan sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaian dengan bentuk ujaran atau ucapan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa dan sastra itu sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran bahasa harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan

keterampilan berbicara dan keterampilan menulis adalah aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis juga melibatkan berbagai keterampilan lain. Di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sehingga menjadi sebuah wacana yang tepat. Selain itu, kegiatan menulis juga melibatkan banyak inspirasi melalui pendengaran, penglihatan, perasaan, dan lain-lain.

Seseorang akan dapat menulis jika pemikirannya telah diisi dengan pengetahuan. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Membaca membantu kita mengasah kepekaan dan kreativitas. Hal ini penting untuk membantu kita dalam keterampilan menulis. Akan tetapi, betapapun sulitnya keterampilan menulis harus dibiasakan sejak dini karena menulis dapat dijadikan sarana pengembangan diri. Salah satunya adalah dengan menulis karya sastra. Menulis karya sastra merupakan suatu pelatihan diri untuk mengungkapkan realita kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra tersebut. Dalam sebuah karya sastra, sebuah pemikiran dan gagasan diungkap berdasarkan aspek estetika untuk memperoleh karya sastra yang dapat dinikmati penikmat sastra.

Pembelajaran sastra akan berdampak positif bagi peserta didik. Hal ini didapati pada norma dan aspek-aspek dalam sastra yang terserap langsung oleh peserta didik. Melalui menulis karya sastra, siswa dengan sendirinya akan mengenal tata bahasa. Selain itu, apresiasi terhadap berbagai karya sastra meninggalkan kesan pada benak siswa, tentang model-model karya sastra

yang dapat dijadikan contoh dalam menulis. Dengan pembelajaran sastra khususnya drama secara langsung peserta didik akan belajar bagaimana menyikapi konflik-konflik yang ada dalam kehidupan melalui konflik-konflik yang ada pada naskah drama. Pembelajaran sastra, dalam hal ini menulis naskah drama juga dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dan suatu wujud rasa syukur kepada Tuhan.

Dewasa ini para siswa khususnya atau masyarakat luas pada umumnya kurang menyukai kegiatan menulis. Bisa jadi orang lebih menyukai menonton pertunjukan atau hanya membaca tanpa mau menuliskan gagasannya tentang suatu hal yang sudah ia dapatkan dari kegiatannya tersebut. Menulis menjadi suatu kegiatan yang membosankan, sulit, dan kurang penting dilakukan.

Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Padahal pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak dalam bangku Sekolah Dasar.

Naskah drama merupakan buah perenungan seorang penulis terhadap kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupannya. Mereka mampu menampilkan konflik-konflik yang dikemas dalam dialog-dialog yang ditulis. Dalam pembelajaran sastra di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis naskah drama. Hal ini diterapkan dari mulai pendidikan

dasar hingga menengah atas. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis, lebih khusus menulis naskah drama.

Ada banyak hal yang dapat menjadi penyebab kurangnya minat menulis khususnya menulis naskah drama di kalangan siswa sekolah menengah. Keengganan untuk mencurahkan ide, gagasan, pemikirannya dalam bentuk tulisan bisa jadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor malas dan kurangnya rasa keingintahuan akan sesuatu hal yang baru dan atau faktor lainnya. Salah satu faktor yang bisa jadi berpengaruh adalah kurangnya media yang inovatif yang dapat memacu ide, gagasan baru yang lebih segar. Faktor guru yang memberikan materi dengan media ceramah kini tidak lagi bisa diandalkan.

Pendidik di jaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, dan film, di samping media pendidik yang sederhana. Melalui penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Media film, dalam hal ini film indie (*independent*), sebagai salah satu endapan kreativitas para sineas, setidaknya mampu membangkitkan pemikiran baru, ide, dan gagasan baru di benak para penikmatnya. Semua film memiliki keunggulan baik dari segi cerita atau dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Semua itu dapat menjadi sumber kreativitas yang baru. Media film indie (*independent*) dapat membantu siswa dalam mencari tema cerita dan

membangkitkan kreativitas siswa dalam menuangkan idenya dalam menulis naskah drama.

Penggunaan media film indie (*independent*) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari. Film indie (*independent*) yang cenderung memiliki waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Dengan melihat film indie (*independent*) tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui dan membuktikan seberapa efektif penggunaan media film indie (*independent*) terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa, penulis ingin melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik untuk menemukan media pengajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media yang lebih inovatif salah satunya dengan media film indie (*independent*).

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis naskah drama di kalangan siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari masih kurang.

2. Kurang inovasi pembelajaran dalam proses penggalan ide pada pembelajaran penulisan naskah drama siswa XI SMAN 2 Wonosari
3. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran penulisan naskah drama.
4. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.
5. Adanya anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit.
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil manfaat dari pembelajaran penulisan naskah drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu dengan menggunakan media film indie (*independent*) tersebut diharapkan dapat membuktikan efektif atau tidaknya media tersebut terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh beberapa rumusan masalah berikut ini.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang menggunakan media film indie (*independent*) dengan yang tidak menggunakan media film indie (*independent*) pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari?

2. Apakah media film indie (*independent*) efektif untuk pembelajaran menulis naskah drama di kalangan siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi dengan media film indie (*independent*) pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari, dan
2. mengujicobakan keefektifan penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah strategis dalam pemilihan dan pemanfaatan media pengajaran menulis naskah drama secara tepat dan efektif khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis naskah drama siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media film indie (*independent*) dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bank naskah drama untuk ekstrakurikuler teater.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Masalah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul skripsi ini, perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah efek dari suatu proses keterampilan menulis yang ditunjukkan dengan perubahan skor yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon atau karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog/percakapan yang temanya diinspirasi dari konflik kehidupan manusia.
4. Media merupakan sarana yang membawa suatu informasi yang dirancang secara khusus untuk menarik dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
5. Film indie (*independent*) adalah film yang dibuat seseorang atau kelompok secara mandiri untuk tujuan tertentu. Film indie biasanya berdurasi lebih singkat dibanding dengan film layar lebar. Tema-tema yang diangkat seringkali berbau kritik sosial atau cerminan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori di bawah ini akan diuraikan beberapa hal sebagai landasan penelitian, yaitu tentang hakikat menulis, pengertian naskah drama, dan pembelajaran naskah drama menggunakan media film indie (*independent*). Selain itu, akan dijelaskan tentang kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Segala yang ada dalam pikirannya akan secara jelas terbuka dan mendapatkan kepuasan akan ide yang sudah terlontar.

Keterampilan menulis dapat diartikan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan istilah mengarang atau menulis.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat

surat) dengan tulisan. Sementara itu, Robert Lado (dalam Suriamiharja 1997: 1) mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menulis merupakan komunikasi tertulis yang berusaha menyampaikan arti dengan perantaraan tulisan sebagai alat menyampaikan gagasan seseorang. Ada beberapa orang atau dalam hal ini adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan maka ia membutuhkan media tulisan yang dapat membantunya mengungkapkan gagasannya.

Menurut Suriamiharja (1997: 1), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sementara itu, Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Disini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Itulah sebabnya menulis juga memiliki peranan penting dalam komunikasi

Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

b. Tujuan Menulis

Suriamiharja (1997: 2) menyatakan tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Sementara menurut Tarigan (2008: 24), yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa:

- a) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).

- b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c) tujuan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3. *Persuasif purpose* (tujuan persuasi)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5. *Self-expresssive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat dan menjelajahi pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah (dalam Suriamiharja 1997: 4), ada delapan manfaat menulis yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
7. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya menjadi penyadap informasi dari orang lain.

8. Dengan kegiatan menulis yang terencanakan akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Manfaat menulis menurut Enre (dalam Triyana 2010: 31) di antaranya (1) menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui; (2) menulis menghasilkan ide-ide baru; (3) membantu mengorganisasikan pikiran kita; (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi; (5) membantu kita menyerap dan menganalisis; (6) membantu kita memecahkan masalah dengan tujuan memperjelas unsur-unsurnya, dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.

Keterampilan menulis memberikan manfaat yang besar, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam pembelajaran menulis di sekolah terdapat menulis karya sastra sebagai salah satu kegiatannya. Langkah awal penulisan karya sastra dapat berupa menulis puisi, cerita pendek, dan menulis naskah drama.

Waluyo (2001: 159) menyatakan bahwa latihan menulis yang berkaitan dengan drama dapat berupa menulis drama (sederhana), menulis sinopsis drama, menulis resensi (teks drama maupun pementasan). Tugas menulis itu dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Hasilnya dapat dilaporkan kepada guru secara tertulis, dapat juga dibaca di depan kelas.

2. Naskah Drama

a. Pengertian Naskah Drama

Naskah adalah teks tertulis, sedangkan drama adalah cerita yang dilukiskan dalam gerak yang berisi dialog-dialog antar tokoh. Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama termasuk seni sastra.

Naskah drama atau teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2005 : 43). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 776), naskah berarti karangan seseorang yang belum diterbitkan; rancangan atau bahan-bahan berita yang siap untuk diset. Drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama disusun untuk pertunjukan teater (Depdiknas 2001: 275).

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya.

Sumber penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi penulis, dari karya lain seperti, legenda, cerpen, novel dan sebagainya, atau dari kejadian-kejadian/keadaan sosial masyarakat. Waluyo (2001: 7) menyatakan dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan.

Dari beberapa pengertian tentang pengertian naskah drama tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan suatu teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog antar tokoh dan terdapat sebuah alur yang menghubungkan cerita tersebut.

Dalam menulis naskah drama diperlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai tema yang terjadi. Penulisan naskah drama bisa atas dasar pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Menulis naskah drama, perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran *setting* yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

b. Unsur-unsur Naskah Drama

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo

2001: 8). Menurut Wiyanto (2002: 24), secara rinci, perkembangan plot drama ada enam tahap, yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

a) Eksposisi

Tahap ini disebut pula tahap pengenalan, karena penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama yang akan ditontonnya meskipun hanya dengan gambaran selintas. Wujud pengenalan ini berupa penjelasan untuk mengantarkan penonton pada situasi awal lakon drama (Wiyanto 2002: 25).

b) Konflik

Pemain drama sudah terlibat dalam persoalan pokok. Dalam tahap ini mulai ada insiden (kejadian). Insiden pertama inilah yang memulai plot sebenarnya, karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama (Wiyanto 2002: 25).

c) Komplikasi

Insiden kemudian berkembang dan menimbulkan konflik-konflik yang semakin banyak dan ruwet. Banyak persoalan yang kait-mengait, tetapi semuanya masih menimbulkan tanda tanya (Wiyanto 2002: 26).

d) Krisis

Dalam tahap ini berbagai konflik sampai pada puncaknya (klimaks). Bila dilihat dari sudut penonton, bagian ini merupakan puncak ketegangan. Namun, bila dilihat dari sudut konflik, klimaks berarti titik pertikaian paling ujung yang dicapai pemain protagonis (pemeran kebaikan) dan pemain antagonis (pemeran kejahatan) (Wiyanto 2002: 26).

e) Resolusi

Dalam tahap ini dilakukan penyelesaian konflik. Jalan keluar penyelesaian konflik-konflik yang terjadi sudah mulai tampak jelas (Wiyanto 2002: 26).

f) Keputusan

Dalam tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan sebentar lagi cerita selesai. Dengan selesainya cerita, maka tontonan drama sudah usai (bubar) (Wiyanto 2002: 26).

Plot dalam drama berfungsi (1) untuk mengungkapkan buah pikiran penulis teks, (2) menangkap, membimbing dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton, (3) mengungkapkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh cerita. Untuk menyusun gambaran peristiwa tersebut sehingga membentuk sebuah plot, pembaca mungkin akan menggarapnya berdasarkan urutan waktu maupun urutan sebab akibat.

2) Tokoh Cerita atau Karakter

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Menurut Wiyanto (2002: 27), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Dari sisi sifatnya dalam cerita, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting.

Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional). Penggambaran itu berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan sosial (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). Keadaan fisik biasanya dilukiskan paling dulu, baru kemudian sosialnya. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga kita jumpai dalam catatan samping (catatan teknis) (Waluyo 2001: 17).

Waluyo (2001: 16) menyatakan tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, seperti berikut ini.

a) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh di bawah ini.

- (1) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- (2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita, dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- (3) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

b) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.

- (1) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses perputaran lakon. Tokoh sentral merupakan

biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

- (2) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
- (3) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

3) Dialog

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjukkan plot lakon drama. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Pada umumnya peranan dialog dalam teks dramatik adalah untuk menghidupkan tokoh atau membangun tokoh, watak, ruang, waktu dan lakuan. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Hal ini yang sebagai ciri dan fungsi dari dialog.

Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seseorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi dan novel (Wiyatmi, 2006: 52).

Menurut Waluyo (2001: 22), dialog juga harus hidup, artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog itu.

4) Tema atau Buah Pikiran

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik (Wiyanto, 2002: 23). Waluyo (2001: 24) menyatakan tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandangan ini sering dihubungkan dengan aliran yang dianut oleh pengarang tersebut.

Unsur buah pikiran atau tema dalam drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo 2001: 24).

Buah pikiran pengarang atau tema memiliki fungsi terhadap unsur-unsur drama lain. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu, buah

pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu kramanggung. Dalam bahasa Inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebensatz*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebut kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran kehidupan yang seolah-olah nyata untuk pementasan.

Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengungkapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

Menurut Suryaman (2010: 11), teknik penulisan naskah drama atau naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi atau prosa. Karena memiliki kemungkinan untuk dipentaskan, naskah drama memiliki teks samping (*nebensatz*) dan dialog (*hauptsatz*). Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna bagi sutradara guna menyiasati

pementasan. Sutradara yang taat terhadap naskah, akan mengikuti semua petunjuk yang tertulis dalam teks samping.

6) Latar

Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Wiyatmi (2006: 51) menyatakan latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu dan suasana yang akan ditunjukkan dalam teks samping.

Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan situasi tertentu. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para aktor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi 2006: 52).

7) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berkaitan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik.

Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniyah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya

dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Di sini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik (Grabaniar dalam Wiyatmi, 2006: 52-53).

8) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto 2002: 24). Pesan itu tentu saja tidak saja disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu.

Menurut Waluyo (2001: 28), amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis.

c. Istilah dalam Drama

Wiyanto (2002: 12-16) menyatakan dalam membicarakan drama banyak dijumpai istilah yang erat hubungannya dengan pementasan drama, antara lain sebagai berikut.

1) Babak

Babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon drama mungkin saja terdiri dari satu, dua atau tiga babak.

2) Adegan

Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan bagian dari rangkaian suasana-suasana dalam babak.

3) Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. Prolog memainkan peran yang besar dalam menyiapkan pikiran penonton agar dapat mengikuti lakon (cerita) yang akan disajikan. Prolog sering berisi sinopsis lakon, pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, serta konflik-konflik yang akan terjadi di panggung.

4) Epilog

Epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan. Biasanya berupa kesimpulan atau ajaran yang bisa diambil dari tontonan drama yang baru saja disajikan.

5) Dialog

Dialog adalah percakapan para pemain. Dialog memainkan peran yang amat penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya, jalan cerita drama diketahui oleh penonton lewat dialog para pemainnya.

6) Monolog

Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri.

7) Mimik

Mimik adalah ekspresi gerak-gerik wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

8) Pantomim

Pantomim adalah ekspresi gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

9) Pantomimik

Pantomimik adalah perpaduan ekspresi gerak-gerik wajah dan gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

10) Gestur

Gestur adalah gerak-gerak besar, yaitu gerakan tangan, kaki, kepala, dan tubuh pada umumnya yang dilakukan pemain.

11) Bloking

Bloking adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan pemain tidak menjemukan.

12) Gait

Gait berbeda dengan bloking karena gait diartikan tanda-tanda khusus pada cara berjalan dan cara bergerak pemain.

13) Akting

Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkannya. Bila gerakan-gerakan itu terlalu banyak, dinamakan over akting (laku lajak).

14) Aktor

Aktor adalah orang yang melakukan akting, yaitu pemain drama. Pengertian aktor bisa menjangkau pemain pria dan wanita, khusus pemain wanita disebut aktris.

15) Improvisasi

Improvisasi adalah gerakan atau ucapan penyeimbang untuk lebih menghidupkan suasana dalam pementasan.

16) Ilustrasi

Ilustrasi adalah iringan bunyi-bunyian untuk memperkuat suasana yang sedang digambarkan dalam pementasan.

17) Kontemporer

Kontemporer adalah lakon atau naskah serba bebas yang tidak terikat aturan atau kelaziman.

18) Kostum

Kostum adalah pakaian yang digunakan oleh para pemain dalam pementasan.

19) Skenario

Skenario adalah susunan garis-garis besar lakon drama yang akan diperagakan para pemain.

20) Panggung

Panggung adalah tempat para aktor memainkan sebuah pementasan.

21) Layar

Layar adalah kain penutup panggung bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan disaat melakukan pementasan.

22) Penonton

Penonton adalah semua orang yang hadir untuk menyaksikan pertunjukkan drama.

23) Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin dan paling bertanggung jawab dalam pementasan drama.

d. Drama Remaja

Drama sebagai sebuah karya sastra harus bisa menjangkau semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Bagi siswa sekolah menengah yang masih berusia remaja, pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi atau mementaskan sebuah naskah drama memiliki kesulitan tersendiri. Menurut Waluyo (2001: 1), di sekolah-sekolah naskah drama paling tidak diminati. Hal ini disebabkan karena menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dunia remaja masih berkulat tentang tema-tema disekitar mereka seperti tema percintaan, persahabatan atau keluarga. Mereka belum berani mengembangkan cerita diluar tema-tema tersebut. Tema-tema tersebut menjadi ide pokok yang dapat dengan mudah digambarkan dalam sebuah naskah drama.

Drama modern kini bisa dinikmati dalam bentuk yang berbeda. Penonton tidak perlu melihat pertunjukkan secara langsung, hanya perlu duduk didepan televisi dan kita akan bisa menikmati sajian drama modern. Dewasa ini, remaja seringkali mengikuti hal-hal yang terdapat dalam drama modern seperti film atau serial remaja. Naskah drama dan pertunjukkan drama yang sesungguhnya menjadi satu hal yang tidak lagi menarik bagi mereka.

3. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Media Film Indie (*Independent*)

a. Pembelajaran Menulis Naskah Drama di Sekolah

Pada hakikatnya pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Efendi dalam Suryaman 2010: 15).

Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca berbagai karya sastra, mempelajari teori sastra, mempelajari esai dan kritik sastra, serta mempelajari sejarah sastra. Di samping itu, perlu pula dilakukan kegiatan pendokumentasian atas informasi mengenai karya sastra serta kegiatan kreatif, yakni menulis karya sastra dan menulis bahasan terhadap karya sastra (Suryaman 2010: 15).

Salah satu bentuk pengajaran sastra di sekolah adalah dengan menulis karya sastra berwujud naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama juga merupakan kegiatan apresiatif sastra di sekolah. Pembelajaran menulis teks drama dalam penelitian ini adalah untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis teks drama dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah penulisan drama. Pembelajaran menulis teks drama tidak akan maksimal tanpa terlebih dahulu dilakukan latihan.

Dalam pembelajaran drama (dan sastra), kiranya memang tidak cukup diberikan pengetahuan tentang drama. Mereka harus mampu mengapresiasi

(unsur yang termasuk afektif) dan mementaskan (psikomotorik) (Waluyo, 2001: 161).

Materi pengajaran menulis naskah drama adalah menulis naskah drama itu sendiri dengan teknik penulisan yang memudahkan siswa untuk menulis. Pembelajaran memfokuskan pada hasil karya siswa dalam menulis naskah drama, dengan kompetensi dasar menulis naskah drama. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah mendeskripsikan perilaku manusia ke dalam dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Sebelum menulis naskah drama, siswa diberikan penjelasan mengenai apa itu naskah drama dan bagaimana menuliskan naskah drama.

Tujuan menulis naskah drama tidak lain adalah untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan menulis hasil cipta, rasa dan karya yang dituangkan dalam sebuah naskah drama, seseorang diharapkan dapat memiliki kepribadian yang kuat dan kaya akan berbagai pengalaman.

Menurut Suryaman (2010: 65), pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bersastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Namun, kegiatan bersastra juga belum berkembang secara maksimal oleh karena kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis mereka masih rendah.

Dalam penelitian ini, diujicobakan penggunaan media film indie (*independent*) untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan keterampilannya dalam menulis naskah drama. Film indie (*independent*) diharapkan dapat menjadi salah satu media yang inovatif dalam pengajaran menulis naskah drama.

b. Film Indie (*Independent*) sebagai Media Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dapat dikatakan media adalah suatu saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada sumber yang lain. Pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3).

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa (Arsyad 2011: 21)

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media dapat berperan sebagai perangsang belajar serta dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas yang ada dalam diri siswa juga dapat dikembangkan dengan penggunaan media sebagai sarana belajar baru.

Manfaat media pendidikan menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik (1994: 15) merincikan sebagai berikut.

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.

3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Arsyad (2011: 26) menyatakan dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat diperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
- b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
- c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
- d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
- e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- f. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Arsyad, 2011: 25-26).

Arsyad (2011: 29-32) menyatakan berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2011: 33-35) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Pilihan media tradisional dapat dikelompokkan ke dalam delapan kelompok, yaitu (1) visual media yang diproyeksikan (seperti proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang), proyeksi overhead, slides, filmstrips), (2) visual yang tidak diproyeksikan (seperti gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu), (3) audio (seperti rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge), (4) penyajian multimedia (seperti slide plus suara (tape), multi-image), (5) visual dinamis yang diproyeksikan (seperti film, televisi, video), (6) cetak (seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*), (7) permainan (seperti teka-teki, simulasi, permainan papan), (8) realia (seperti model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

Pilihan media teknologi mutakhir dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu (1) media berbasis telekomunikasi (telekonferen dan kuliah jarak jauh), (2) media berbasis mikroprosesor (*computer-assisted instruction*,

permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc).

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film. Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2011: 33-35) film termasuk ke dalam pilihan media tradisional.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 316), pengertian film adalah: (1) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan berisi potret)/ tempat gambar positif (di bioskop) gulungan yang disitu berisi cerita film bioskop yang dibuat dengan memotret gambar (lukisan tangan) berisi tampilan lucu, (2) lakon (cerita) gambar hidup.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film yang melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media film ini biasanya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Melalui media film ini, mereka dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses mengenai sesuatu hal, menjelaskan konsep-konsep yang dianggap rumit, mengajarkan keterampilan dan berbagai kemudahan lain (Arsyad, 2011: 49).

Menurut Sadiman (2011: 68-69), sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut.

1. Film merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
2. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
3. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
4. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
5. Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
6. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
7. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
8. Film memikat perhatian anak.
9. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
10. Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan).
11. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Keuntungan film menurut Arsyad (2011: 49) adalah sebagai berikut.

1. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, melakukan praktek, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat. Seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
2. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
6. Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun yang perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Sadiman (2011: 69) menyatakan film memiliki kelemahan antara lain harga/biaya produksi relatif mahal, film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, dan penggunaannya perlu ruangan gelap.

Arsyad (2011: 50) menyatakan penyediaan dan penggunaan media film bukan tanpa keterbatasan. Keterbatasannya antara lain sebagai berikut.

1. Pengadaan film umumnya memerlukan biaya cukup mahal dan memakan waktu banyak.
2. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Film indie (*independent*) adalah film yang secara sengaja dibuat oleh seseorang atau kelompok dengan biaya yang relatif rendah dan memiliki tema cerita yang berbeda dengan film layar lebar. Tema yang diangkat lebih beragam dan berani menyuarakan sebuah protes tentang suatu kejadian. Film indie (*independent*) memiliki karakteristik idealisme dan biaya murah. Secara teknis, film indie (*independent*) berdurasi dibawah 50 menit.

Kata 'indie' dalam proses produksi film bisa diartikulasikan dalam berbagai konteks. Pertama, kata ini merujuk kepada proses produksi film yang didanai sendiri tanpa ada bantuan dana dari pihak lain, sehingga dalam manajemen produksi terbebas dari pengaruh pihak lain. Kedua, kata ini merujuk kepada perlawanan terhadap mayor label, sebagaimana yang sering dipahami dalam konteks musik indie di dunia Barat (Junaedi 2009: 6).

Dari beberapa pengertian tentang film indie (*independent*) di atas dapat disimpulkan bahwa film indie adalah film yang dibuat seseorang atau kelompok secara mandiri untuk tujuan tertentu. Film indie (*independent*) biasanya berdurasi lebih singkat dibanding dengan film layar lebar. Tema-tema yang diangkat seringkali berbau kritik sosial atau cerminan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Media film indie (*independent*), kini belum banyak dikembangkan untuk metode pengajaran menulis naskah drama bagi siswa menengah atas. Media film indie (*independent*) cenderung digunakan hanya sebagai hiburan. Kini dengan adanya film indie (*independent*) dengan beragam tema cerita dan pengetahuan serta durasi antara 1 sampai 30 menit, guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Pembelajaran menulis naskah drama dengan media film indie (*independent*) juga menjadikan siswa memiliki cukup banyak waktu untuk menuliskan hasil yang mereka pahami dari film dalam bentuk tulisan naskah drama.

c. Prosedur Penggunaan Media Film Indie (*Independent*) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Salah satu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan media. Keterampilan menulis bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, dan kreativitasnya secara tertulis. Pembelajaran menulis hendaknya menggunakan media yang tepat agar siswa tidak merasa

bosan. Salah satu penggunaan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah dengan menggunakan media film indie (*independent*).

Prosedur penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

1. Siswa diajak melihat film indie (*independent*) yang diputar melalui sebuah LCD.
2. Setelah selesai melihat film indie (*independent*), para siswa mencatat hal-hal penting seperti unsur-unsur instrinsik (tema, tokoh, latar, alur, dan amanat) dalam film indie (*independent*) yang telah diputar tersebut.
3. Siswa diberi waktu untuk menuliskan tema cerita yang akan ditulis menjadi naskah drama sesuai dengan film yang diputar.
4. Siswa boleh mengembangkan tema cerita dari salah satu unsur yang terdapat dalam film indie (*independent*) tersebut.

d. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan hasil yang lebih berkualitas. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih

lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai naskah drama yang ditulis siswa yaitu menitikberatkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama.

Penilaian hasil didapatkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis naskah drama. Hasil disini adalah berupa tulisan naskah drama siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Dalam hal ini, penilaian hasil dengan penilaian proses selalu berdampingan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam naskah drama harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan lima indikator sebagai tolok ukurnya. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	<p>SANGAT BAIK : isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>SEDANG: isi cerita agak relevan dengan tema yang ditentukan.</p> <p>KURANG : isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.</p> <p>SANGAT KURANG : isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Latar	Kreativitas dalam mengembangkan latar cerita	<p>SANGAT BAIK: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.</p> <p>BAIK : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.</p> <p>SEDANG : pengembangan latar cerita kurang kreatif.</p> <p>KURANG : kurang ada pengembangan latar.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Tokoh/ perwatak-an	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p>SANGAT BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis.</p> <p>BAIK : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>SEDANG : ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.</p> <p>KURANG : ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.</p> <p>SANGAT KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Alur	Penyajian alur secara logis	<p>SANGAT BAIK: penyajian alurnya sangat baik, runtut dan menarik.</p> <p>BAIK : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.</p> <p>SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap.</p> <p>KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5.	Amanat	Penyampaian amanat	<p>SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.</p> <p>BAIK : adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>SEDANG : adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>KURANG: kurang adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak adanya amanat yang disampaikan dan contoh yang diberikan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Dialog dan teks samping	Kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	<p>SANGAT BAIK: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif dan memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik.</p> <p>BAIK : dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.</p> <p>SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.</p> <p>KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur.</p> <p>SANGAT KURANG: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku dan tidak adanya teks samping.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Total skor				30
Nilai $\frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$				

Pedoman penilaian di atas diambil dari skripsi yang disusun oleh M.Y Arafat Zakaria (2011) dengan penambahan dan pengurangan dari penulis, dengan mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiyantoro (2001: 304-308).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang media pembelajaran menulis naskah drama pernah dilakukan oleh M. Y. Arafat Zakaria pada tahun 2011 dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi ‘Jika Aku Menjadi ..’ Trans TV pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN Wonosari Gunungkidul*. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui media peta konsep tayangan ‘Jika Aku Menjadi ..’ Trans TV dapat meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji pada tahun 2011 dengan judul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo*. Hasil perhitungan dengan uji *scheffe* menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek.

Masalah yang diteliti dalam kedua penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan yaitu masih rendahnya minat dan keterampilan menulis karya sastra siswa SMA. Penelitian ini berkaitan dengan kedua penelitian tersebut

di atas karena permasalahan yang dikaji hampir sama dan menggunakan media dalam pembelajarannya.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena media audiovisual sebuah tayangan televisi dan film pendek dapat membantu siswa untuk menuangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran sastra dalam hal itu menulis naskah drama dan menulis cerpen. Untuk semakin menambah inovasi dalam pembelajaran sastra, dalam penelitian ini akan dicobakan media film indie (*independent*) terhadap keterampilan menulis naskah drama.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis naskah drama bukanlah sebuah keterampilan yang mudah dikuasai dalam waktu singkat. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan sebuah naskah drama yang baik.

Pada kenyataannya, pembelajaran naskah drama di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk naskah drama. Hal ini karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu sudah menjadi tugas para pengajar untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu dengan menggunakan media film indie (*independent*). Media tersebut diharapkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Hal tersebut harus dibuktikan melalui penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diberi materi menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang diberi materi menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) di kelas XI SMAN 2 Wonosari.
- b. Penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*).

2. Hipotesis kerja

- a. Ada perbedaan antara kelompok yang diberi materi menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang diberi materi menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) di kelas XI SMAN 2 Wonosari.

- b. Penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maksudnya, penelitian ini diarahkan dalam bentuk menjaring data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-posttest design* (Arikunto 2010: 124).

Langkah-langkah desain *control group pretest-posttest design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi populasi yakni seluruh kelas XI SMAN 2 Wonosari untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, pemberian *pretest* pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan media film indie (*independent*) pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini, guru menerangkan materi tentang menulis naskah drama terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk melihat film indie (*independent*) yang telah dipersiapkan. Setelah siswa memahami cerita dalam film indie (*independent*), siswa diminta

untuk menulis naskah drama dengan mengembangkan salah satu unsur dalam film indie (*independent*) tersebut sedangkan, perlakuan pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis naskah drama diberikan tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Keempat, memberikan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

Tabel 2. *Control Group Pretest-Postes Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

Y₁ : *pretest*

Y₂ : *posttest*

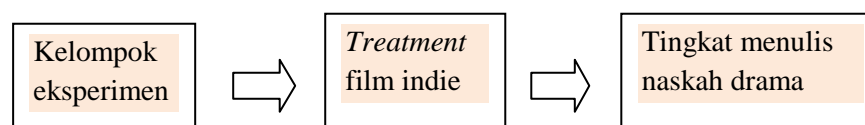
X : media film indie (*independent*) (variabel bebas)

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009: 42)

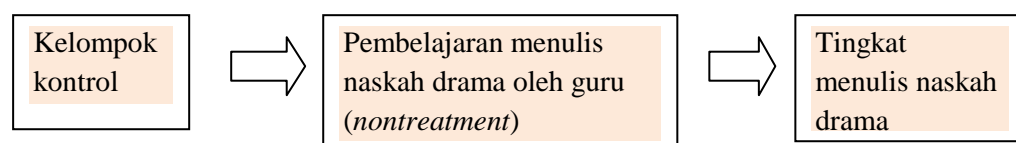
Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009: 66). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2. Paradigma Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai prauji dengan pengukuran menggunakan *pretest*. Pembelajaran menggunakan media film indie (*independent*) untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media film indie (*independent*). Media ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan media film indie (*independent*).

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan media film indie (*independent*). Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil menulis naskah drama siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisioperasionalkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis naskah drama adalah skor yang diperoleh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*).

2. Media film indie (*independent*) adalah media audiovisual berupa rangkaian cerita suatu kejadian yang dibuat seseorang atau kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari, Gunungkidul.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Wonosari dengan mengambil sampel kelas XI SMAN 2 Wonosari yang beralamat di jalan Ki Ageng Giring 01 Trimulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-26 Mei 2012 semester 2 tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang diteliti adalah keefektifan media film indie (*independent*) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data Menulis Naskah Drama

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam ke-
1.	Eksperimen	XI IPA 1	Jumat, 11 Mei 2012	<i>Pretest</i>	5-6
2.	Kontrol	XI IPA 2	Sabtu, 12 Mei 2012	<i>Pretest</i>	5-6
3.	Eksperimen	XI IPA 1	Sabtu, 12 Mei 2012	Perlakuan I	3-4
4.	Kontrol	XI IPA 2	Kamis, 17 Mei 2012	Perlakuan I	5-6
5.	Eksperimen	XI IPA 1	Jumat, 18 Mei 2012	Perlakuan II	5-6
6.	Kontrol	XI IPA 2	Sabtu, 19 Mei 2012	Perlakuan II	5-6
7.	Eksperimen	XI IPA 1	Sabtu, 19 Mei 2012	Perlakuan III	3-4
8.	Kontrol	XI IPA 2	Kamis, 24 Mei 2012	Perlakuan III	5-6
9.	Eksperimen	XI IPA 1	Jumat, 25 Mei 2012	<i>Posttest</i>	5-6
10.	Kontrol	XI IPA 2	Sabtu, 26 Mei 2012	<i>Posttest</i>	5-6

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari dengan jumlah siswa sebanyak 185 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2009: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Seluruh populasi diundi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengundian tersebut diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelompok

kontrol. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 26 siswa sedangkan, jumlah siswa kelompok kontrol 24 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 50 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis naskah drama. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2009: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis naskah drama. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama awal siswa dan kemampuan menulis naskah drama akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Nurgiyantoro (2002: 316) validitas adalah alat penelitian yang mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengukur sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur. Uji validitas juga melibatkan *expert judgment*, yaitu pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini yang menjadi *expert judgment* adalah dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis sekaligus. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang misalnya, 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain tergantung maksud penyusunnya (Nurgiyantoro 2010: 171).

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-eksperimen

Pada tahap pra-eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel penelitian, kemudian dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis naskah drama, kemudian hasil dari *pretest* siswa dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Perhitungan pada tahap ini diujikan dengan uji-t melalui bantuan SPSS versi 16.0.

2. Tahap Eksperimen

Tahap-tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis naskah drama diberi perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*). Siswa berlatih menulis naskah drama setelah melihat film indie (*independent*) yang ditayangkan. Siswa menentukan unsur-unsur cerita pada film indie (*independent*) kemudian siswa mengembangkan unsur-unsur tersebut ke dalam bentuk tulisan naskah drama.

Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*).

1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun naskah drama.

- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*).
- 3) Siswa ditugasi menulis naskah drama sesuai dengan film indie (*independent*) yang telah diputar. Dalam menulis naskah drama, siswa diperbolehkan berkreasi sebanyak mungkin, asal idenya tetap mengacu pada media film indie (*independent*) yang telah ditayangkan.
- 4) Hasil menulis naskah drama siswa dikumpulkan kepada guru.

b. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional (tanpa menggunakan media apapun). Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembandingan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa tanpa menggunakan media. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis naskah drama.

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun naskah drama dengan mengambil contoh dari beberapa naskah drama yang sudah disediakan oleh guru.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*).

- 3) Siswa ditugasi menulis naskah drama sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil menulis naskah drama siswa dikumpulkan kepada guru.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pascaeksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* (tes akhir) dengan materi yang serupa seperti saat kegiatan *pretest* (tes awal). *Posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan film indie (*independent*). Selain itu, untuk membandingkan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama atau menurun.

J. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test*. Uji beda (*t-test*) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda, secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas. Perhitungan uji-t akan dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* menulis naskah drama. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Kolmogorov Sminov*. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan melakukan khaidah Asymp Sig (2 tailed) atau nilai p. Jika Asymp. Sig (2 tailed) atau $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiantoro (2004: 216) mengungkapkan bahwa dalam mengkaji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 16.0.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Rumus hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$1) \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari yang diberi perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media film indie).

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari yang diberi perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media film indie).

μ_1 : penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama

μ_2 : tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2) $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_0 : pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama secara konvensional pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

H_a : pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama secara konvensional pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

μ_1 : penggunaan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama

μ_2 : tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama.

L. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan sejumlah kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengamatan secara berulang-ulang oleh peneliti sendiri untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan.
- b. Melakukan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.
- c. Membaca bahan pustaka perbandingan untuk mendapatkan legitimasi atas data dan hasil penelitian.
- d. Konsultasi dengan ahli sastra dimaksudkan untuk mencapai kebenaran penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing karena ia adalah orang yang berkompeten dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara pembelajaran dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan pembelajaran tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari, Gunungkidul. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan menulis naskah drama dan data skor akhir diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis naskah drama secara konvensional yaitu, tanpa menggunakan media. Pada proses pembelajaran kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama, yaitu berupa tes

menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 24 siswa. Hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 70 dan skor terendah sebesar 50. Kegiatan *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.

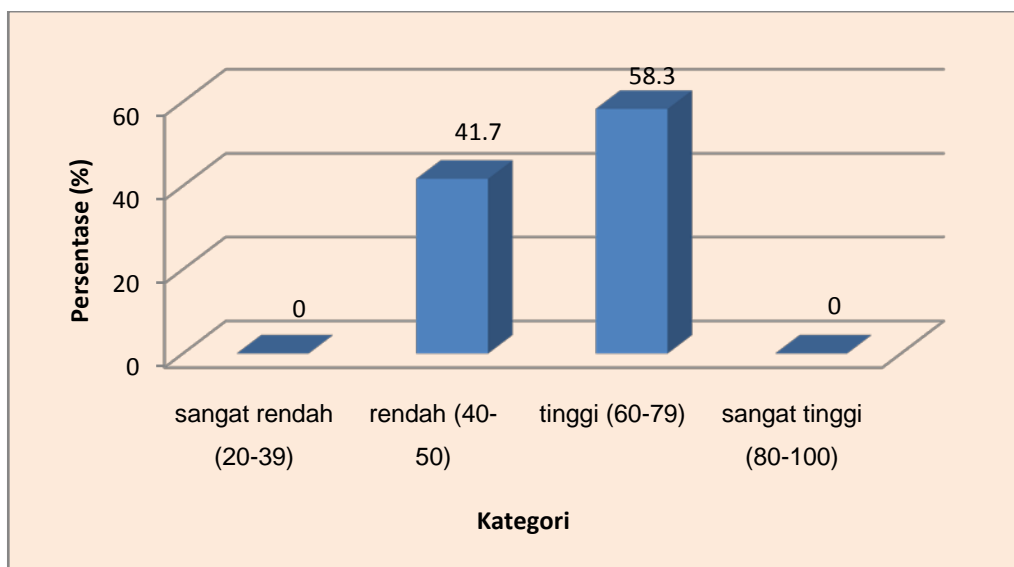


Gambar 3. Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol

Tabel 4: Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Sangat rendah	20-39	0	0	0
2.	Rendah	40-59	10	41,7	41,7
3.	Tinggi	60-79	14	58,3	100
4.	Sangat tinggi	80-100	0	0	100
Total			24	100	100

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: Histogram Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Dari tabel 4 dan histogram pada gambar 4 di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan rentangan 20-39 dan persentase 0%, terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada rentangan skor 40-59 dengan persentase 41,7%, terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi pada rentangan skor 60-79 dengan persentase 58,3%, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada rentangan skor 80-100 dengan persentase 0%. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 60-79, yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 58,3%.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*). Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 73 dan skor terendah sebesar 47. Kegiatan *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.

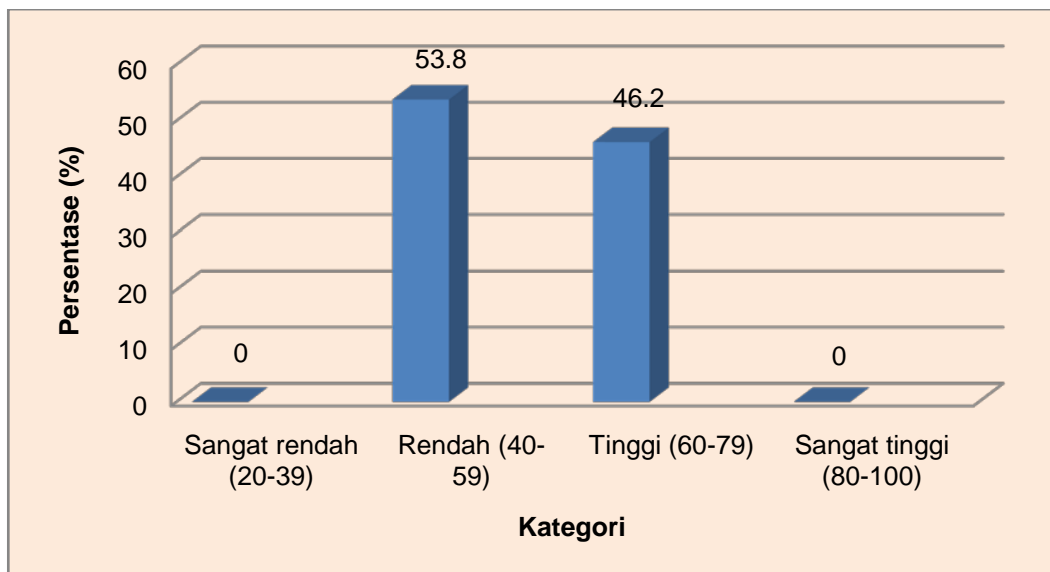


Gambar 5. Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen

Tabel 5: Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Sangat rendah	20-39	0	0	0
2.	Rendah	40-59	14	53,8	53,8
3.	Tinggi	60-79	12	46,2	100
4.	Sangat tinggi	80-100	0	0	100
Total			26	100	100

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: Histogram Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Dari tabel 5 dan histogram pada gambar 6 di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan rentangan 20-39 dan persentase 0%, terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada rentangan skor 40-59 dengan persentase 53,8%, terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi pada rentangan skor 60-79 dengan persentase 46,2%, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada rentangan skor 80-100 dengan persentase 0%. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 40-59, yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 53,8%.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 24 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 57. Kegiatan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

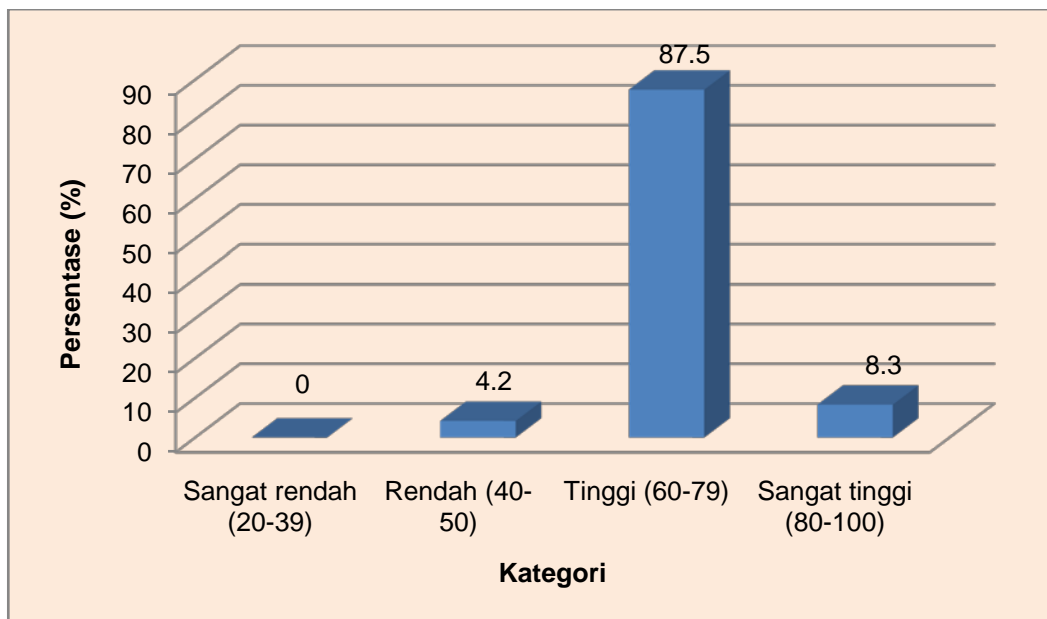


Gambar 7. Siswa Kelompok Kontrol Mengerjakan Soal *Posttest*

Tabel 6: Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Sangat rendah	20-39	0	0	0
2.	Rendah	40-59	1	4,2	4,2
3.	Tinggi	60-79	21	87,5	91,7
4.	Sangat tinggi	80-100	2	8,3	100
Total			24	100	100

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: Histogram Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Dari tabel 6 dan histogram pada gambar 8 di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan rentangan 20-39 dan persentase 0%, terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada rentangan skor 40-59 dengan persentase 4,2%, terdapat 21 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi pada rentangan skor 60-79 dengan persentase 87,5%, dan terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada rentangan skor 80-100 dengan persentase 8,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 60-79, yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 87,5%.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Kegiatan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

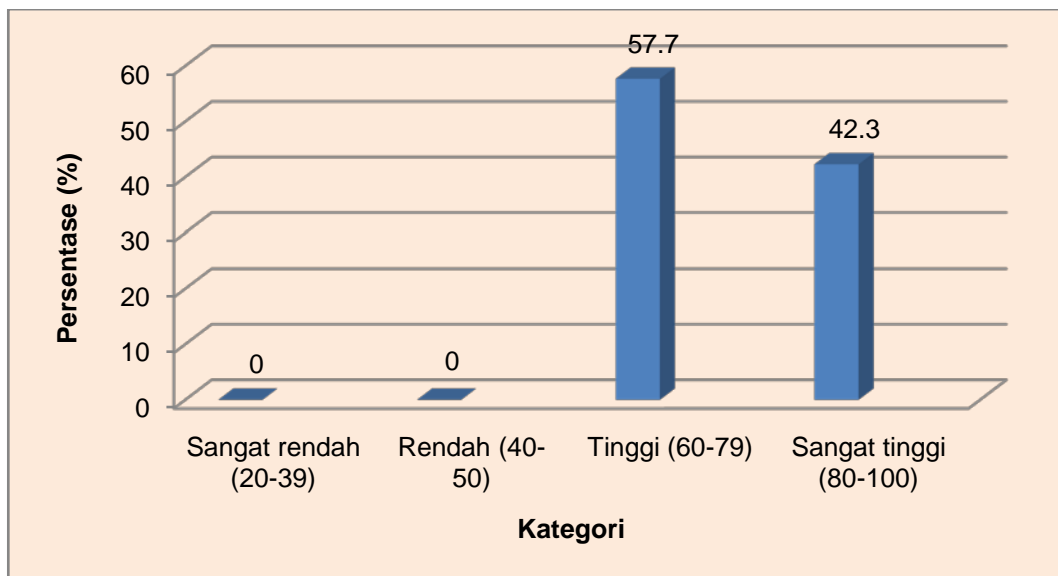


Gambar 9. Siswa Kelompok Eksperimen Mengerjakan Soal *Posttest*

Tabel 7: Distribusi Kategori dan Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Sangat rendah	20-39	0	0	0
2.	Rendah	40-59	0	0	0
3.	Tinggi	60-79	15	57,7	57,7
4.	Sangat tinggi	80-100	11	42,3	100
Total			26	100	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 10: Histogram Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Dari tabel 7 dan histogram pada gambar 10 di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan rentangan 20-39 dan persentase 0%, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada rentangan skor 40-59, terdapat 15 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi pada rentangan skor 60-79 dengan persentase 57,7%, dan terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada rentangan skor 80-100 dengan persentase 42,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 60-79, yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 57,7%.

e. Perbandingan Data Statistik Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, dan modus dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik hasil *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data		N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i>	Kontrol	24	70	50	58,71	60,00	50
	Eksperimen	26	73	47	57,96	57,00	60
<i>Posttest</i>	Kontrol	24	90	57	68,58	67,00	67
	Eksperimen	26	90	60	76,42	77,00	70

Dari tabel 8 diatas, perbandingan antara skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol, skor tertinggi 70 dan skor terendah 50 sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor tertinggi 90 dan skor terendah 57. Pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen skor tertinggi 73 dan skor terendah 47. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 58,71 sedangkan skor *posttest* 68,58. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 57,96 sedangkan skor rata-rata (*mean*) *posttest* 76,42.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Tabel 9: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,093	Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal

Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol memiliki Asymp.Sig (2 tailed) = 0,093 dengan demikian, Asymp.Sig (2 tailed) = 0,093 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Tabel 10: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> Kontrol	0,120	Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal

Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol memiliki Asymp.Sig (2 tailed) = 120 dengan demikian, Asymp.Sig (2 tailed) = 120 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Tabel 11: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,120	Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal

Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis naskah

drama kelompok eksperimen memiliki Asymp.Sig (2 tailed) = 0,120 dengan demikian, Asymp.Sig (2 tailed) = 0,120 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Tabel 12: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,188	Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal

Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen memiliki Asymp.Sig (2 tailed) = 0,188 dengan demikian, Asymp.Sig (2 tailed) = 0,188 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Tabel 13: Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Data	Levene statistic	db	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,006	48	0,940	Homogen

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Hasil perhitungan homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis naskah drama dengan bantuan program SPSS versi 16.0, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,940 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan jika data tersebut homogen.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Tabel 14: Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Data	Levene statistic	db	Sig	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,213	48	0,646	Homogen

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Hasil perhitungan homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis naskah drama dengan bantuan program SPSS versi 16.0, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,646 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan jika data tersebut homogen.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan media film indie (*independent*) jika digunakan dalam

peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Berikut ini adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media film indie (*independent*). Perhitungan uji-t dihitung dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat bersifat signifikan apabila t_{hitung} (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pada *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa pada kedua kelompok antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-rata	db	t_h	t_t	p	Keterangan
Eksperimen	57.96	48	-0.398	-1.684	0.692	Sama/seimbang
Kontrol	58.71					

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -0.398 dengan db 48. Kemudian, nilai t tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 48. Perlu diketahui bahwa nilai t tidak membedakan positif dan negatif (Nurgiyantoro, 2004: 187). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol antara *pretest* dan *posttest*.

2) Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pada *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-rata	db	t_h	t_t	p	Keterangan
Eksperimen	76.42	48	3.575	1.684	0.001	Beda Signifikan
Kontrol	68.58					

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 3.575 dengan db 48. Kemudian, nilai t tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 48. Perlu diketahui bahwa nilai t tidak membedakan positif dan negatif (Nurgiyantoro, 2004: 187). Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media film indie (*independent*) maupun yang tidak menggunakan media film indie (*independent*).

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis data menggunakan uji- t , kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil dari uji- t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. **H_0** = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang diberi materi menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) ditolak.

H_a = Ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang diberi materi menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) diterima.

b. **H_0** = Pembelajaran menulis naskah drama dengan media film indie (*independent*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) ditolak.

H_a = Pembelajaran menulis naskah drama dengan media film indie (*independent*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*) diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 185 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik tersebut, diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan media dan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran film indie (*independent*). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media film indie (*independent*) apabila digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran film indie (*independent*), dan variabel terikat adalah kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul.

Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gambaran tentang apa yang akan diceritakan dalam naskah drama, dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Selain itu, siswa akan lebih memahami dan mengerti tentang unsur-unsur pembangun dalam suatu cerita. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan prosedur yang berbeda. Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis naskah drama berlangsung tanpa menggunakan film indie (*independent*). Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis naskah drama. Setelah siswa mengerjakan *pretest* kemudian diberi perlakuan dengan cara konvensional atau tanpa media film indie (*independent*). Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan *posttest* menulis naskah drama.

Sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*) sebanyak tiga kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest*

untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*).

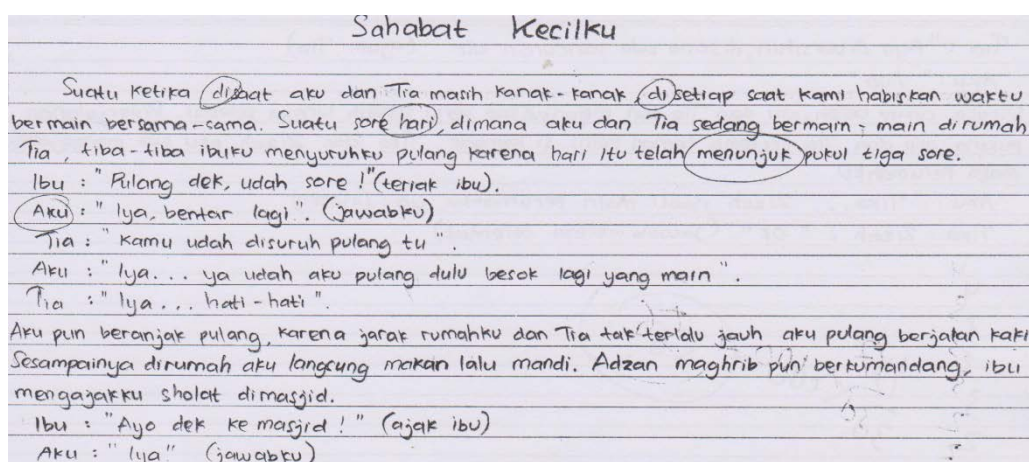
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* baik pada kedua kelompok tersebut. Dalam kegiatan *pretest* ini, siswa diminta untuk menulis naskah drama dengan tema bebas. Tahap awal penulisan naskah drama, siswa belum bisa mengembangkan suatu cerita dan belum memahami tentang unsur-unsur pembangun dalam sebuah naskah drama. Dari hasil *pretest* tersebut, diperoleh skor awal kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penulisan naskah drama awal yang bertemakan bebas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah. Dari hasil menulis naskah drama tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah 70, skor terendah adalah 50 dan skor rata-rata adalah 58.71 sedangkan pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 73, skor terendah 47 dan skor rata-rata (*mean*) adalah 57.96. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Rendahnya kemampuan menulis naskah drama tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ada beberapa naskah drama yang ditulis pada

kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang masih menceritakan tentang kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa. Siswa juga belum bisa menciptakan konflik dalam cerita. Selain itu, siswa dalam menulis naskah drama belum memperhatikan tentang unsur-unsur pembangun cerita yang ada dalam suatu naskah drama, terutama dalam hal pengembangan cerita. Dapat dilihat dalam penggalan naskah drama berikut.



(D1/HR.05/KK/PRE)

Penggalan naskah drama di atas, terkesan masih seperti menceritakan pengalaman pribadi sebagai sebuah naskah drama. Pengarang berkisah tentang masa kecilnya yang indah bersama sahabatnya yang bernama Tia. Pengarang dan sahabatnya yang bernama Tia selalu bersama-sama. Suatu hari Tia terjatuh dan mendapati bajunya dalam kondisi kotor. Jalan cerita yang tergambar dalam naskah drama tersebut masih seperti cerita pendek yang dipindahkan ke dalam naskah drama dan menjadi lakon drama.

Rendahnya kemampuan menulis naskah drama juga disebabkan karena siswa masih kurang paham tentang materi menulis naskah drama. Hal-hal tentang apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama dan

unsur pembangun cerita dalam naskah drama belum dipahami dan diterapkan dalam penulisan naskah drama siswa. Aspek mekanik juga sering diabaikan oleh siswa. Walaupun naskah drama adalah karya sastra, tetapi cara penulisan harus diperhatikan sesuai dengan pedoman yang ada. Selain itu, siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gambaran cerita untuk dijadikan sebuah karya naskah drama yang menarik.

Ditinjau dari proses kreatif yang meliputi pemunculan ide dan penggunaan unsur-unsur pembangun naskah drama, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar naskah drama yang ditulis siswa idenya berasal dari pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari siswa. Alur yang digunakan yaitu alur maju dan mundur. Penokohan disesuaikan dengan imajinasi siswa sebagai penulis. Tema yang dimunculkan pada naskah drama siswa yaitu menyangkut pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan percintaan, persahabatan, dan tema sosial kemanusiaan. Latar yang dimunculkan siswa yaitu latar suasana. Bahasa yang dipakai dalam naskah drama siswa menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami pembaca. Sebagian besar siswa dalam penulisan naskah drama awal ini belum menggunakan bahasa kias.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama Antara Kelompok yang Diajar Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Indie (*Independent*) dan Kelompok yang Diajar Menulis Naskah Drama Tanpa Media Film Indie (*Independent*)

Hasil *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat

kemampuan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama dan diberi perlakuan yang berbeda.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*). Siswa menerima materi dari guru tentang menulis naskah drama. Setelah menerima materi dari guru kemudian siswa diputarkan sebuah film indie (*independent*). Siswa menganalisis unsur-unsur pembangun cerita dalam film indie (*independent*) yang telah diputar. Siswa menulis naskah drama sesuai dengan tema dalam film indie (*independent*). Judul film yang diputar yaitu (1) *Sepeda* dengan tema kemanusiaan (2) *Merah Putih di Rumah Parjo* dengan tema nasionalisme, dan (3) *Kado untuk Ibu* dengan tema kasih sayang. Siswa pada kelompok eksperimen dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya media pembelajaran berupa media film indie (*independent*) yang digunakan sebagai media dalam melakukan perlakuan.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Guru memberikan materi tentang naskah drama kepada siswa kelas kontrol. Guru menggunakan media konvensional yakni ceramah sebagai alat untuk menyampaikan materi naskah drama kepada siswa. Guru memberikan materi tentang naskah drama melalui beberapa naskah drama yang sudah disediakan. Siswa dan guru saling bertanya jawab dan berdiskusi tentang unsur-unsur

instrinsik dalam contoh naskah drama tersebut. Siswa kemudian diberi tugas untuk menulis naskah drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan naskah drama, siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk naskah drama.

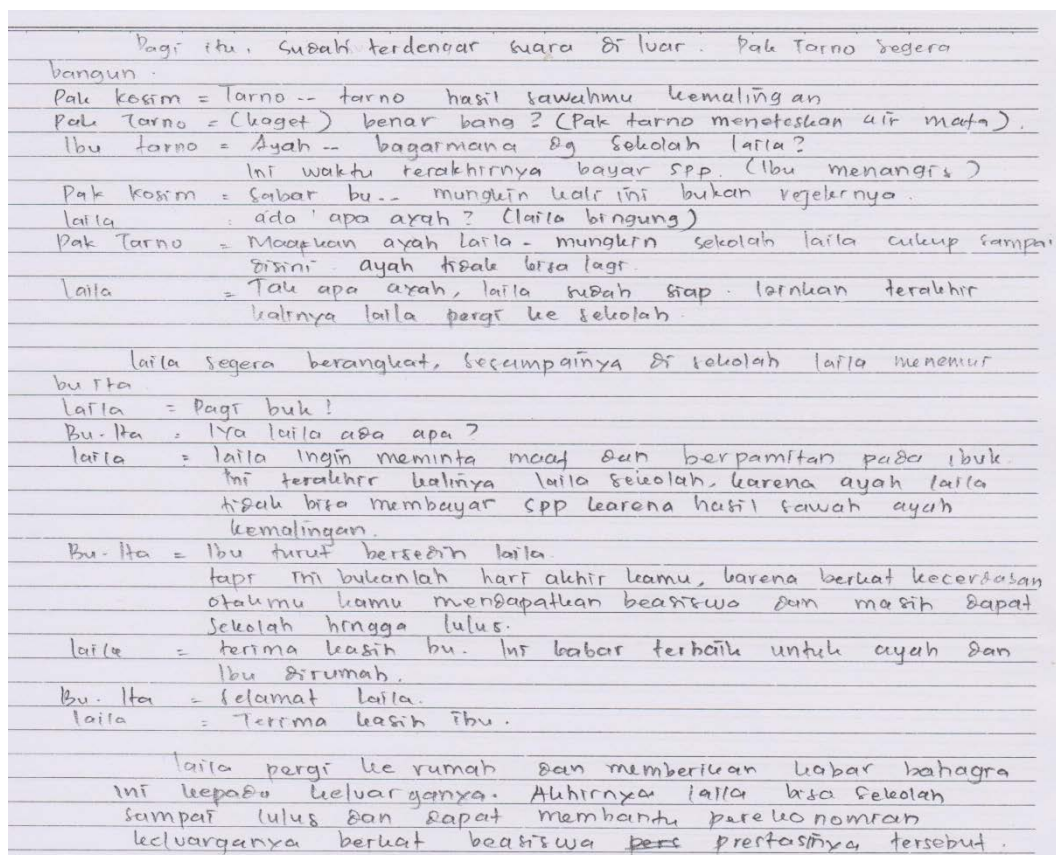
Sebagai langkah terakhir, setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis naskah drama dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* kemampuan menulis naskah drama dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* kemampuan menulis naskah drama siswa dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* sampai *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan media, diketahui dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah siswa mendapat pembelajaran menulis naskah drama, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan media film indie (*independent*) mengalami peningkatan yang lebih kecil.

Berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penelitian menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Aspek Tema

Media film indie (*independent*) membantu siswa dalam berpikir kreatif untuk menghasilkan naskah drama yang menarik. Berikut ini disajikan kutipan naskah drama yang memperlihatkan kesesuaian cerita dengan tema.



(D2/EN.21/KE/PK II)

Pada penggalan naskah drama siswa di atas isi cerita dalam naskah drama tersebut sesuai dengan tema pada film indie (*independent*) yang telah diputar, meskipun berinisiatif untuk membuat tema baru yaitu bertemakan kerja keras. Tema ini diambil saat melihat film indie (*independent*) yang mengisahkan tentang sebuah keluarga miskin yang berjuang untuk hidupnya. Hal ini menandakan bahwa media film indie (*independent*) membantu siswa untuk

menulis naskah drama sesuai dengan tema yang ada, yang dapat dikembangkan menjadi cerita yang menarik. Dalam naskah drama berjudul *Prestasiku Sumber Belajar Impianku* di atas, siswa mendapat inspirasi dari tema yang terdapat dalam film indie (*independent*). Naskah drama ini bercerita tentang seorang anak petani desa yang pandai di sekolahnya namun kedua orangtuanya tidak punya cukup uang untuk mengantarkannya hingga selesai sekolah. Berkat kerajinan dan prestasinya maka ia mendapat beasiswa dari sekolahnya sehingga ia bisa melanjutkan keinginannya untuk menuntut ilmu.

Pada kelompok kontrol, masih ada beberapa siswa yang belum menulis naskah drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berikut ini kutipan naskah drama siswa yang kurang sesuai dengan tema nasionalisme.

Negara Konyol

Jam sekolah sudah selesai sejak 30 menit yang lalu. Namun Hadi masih berada di ruang kelas, sedang menyelesaikan tugas Matematikanya. Dia tampak kebingungan dengan tugas tersebut. Hadi sangat tidak suka dengan pelajaran tersebut, dia lebih suka dengan biologi karena dia bercita-cita sebagai dokter. Hadi pun bergumam pada dirinya sendiri.

Hadi : Untuk apa sih mempelajari matematika, padahal kan tidak penting buat masa depan.

Dari dalam pintu terdengar suara hentakan kaki orang yang sedang berlari. Ternyata adalah 2 Teman Hadi. Dion dan Leah. Mereka pun masuk ke ruang kelas yang ditempati Hadi.

Dion : (Melihat Hadi) Kok kamu belum pulang Hadi?

Hadi : *Iya ini Dion, aku sedang mengerjakan tugas Matematika. Bingung ini.

Leah : Boleh aku bantu. (menawarkan diri untuk membantu Hadi)

Hadi : Boleh kok. Tapi tunggu dulu. Kok kalian belum pulang.

Dion : Kami tadi sudah pulang.

Hadi : Kok kembali lagi?

Leah : (masuk ke tempat duduknya). Jaterru ketinggian di laci.

Hadi : Bisa bantu aku tidak?

Leah : Bisa kok. Sini aku bantu.

Hadi : Matematika itu konyol ya?

Dion : Kok bisa?

Hadi : (Berdiri). Bisa kok, masa angka dipelajari.

Dion : Itulah fungsi matematika, mempelajari angka. Kita bisa mengukur apapun.

Hadi : Tapi aku kan tidak suka dengan pelajaran ini.

Leah : Kok bisa?

Hadi : Aku kan ingin jadi dokter, masa harus mempelajari matematika. Tidak ada hubungannya dengan pekerjaanku kelak.

Leah : Namanya juga sekolah, kita harus pelajari semua materi.

Hadi : Itulah bodohnya negeri ini, hanya buang-buang waktu saja.

Dion : Buang-buang waktu?

Hadi : Iya, buang-buang waktu. Seharusnya kita dari kecil harus diajarkan pelajaran yang kita memiliki bakat tentang pelajaran tersebut. Bukan malah mempelajari semuanya. Negara ini tidak mementingkan kualitas hanya kuantitas.

Dion : Benar sih kata-katamu. Tapi...

(D3/IR.06/KK/PK II)

Tema yang ditentukan adalah nasionalisme namun pada penggalan naskah drama di atas, siswa kurang menampilkan cerita sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini tergambar dari kutipan naskah drama di atas yang menceritakan seorang siswa yang kurang menyukai matematika. Ia menganggap bahwa mempelajari matematika sama halnya dengan membuang-buang waktu saja. Dalam naskah dramanya ini diberi judul *Negara Konyol*.

b. Aspek Latar

Latar yang ditampilkan dalam beberapa naskah drama siswa belum ditampilkan dengan menarik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan latar cerita dalam naskah drama yang mereka tulis. Di bawah ini contoh penggalan naskah drama siswa yang sudah baik dalam menggambarkan latar cerita.

Didalam ruang tamu 3x3 m terdapat seorang ibu yang berusia hampir 50th, sudah ada kerutan di sana sini, dipangkuannya setengah terlelap tini anak bungsu. Si kembar Ayu dan Ajeng sudah tertidur lelap dikamarnya. Sedangkan Bagas anak sulungnya masih berkutat dengan bukunya. Suasana malam itu sungguh tenang, dengan remang-remang lampu 5 watt yang memang hanya 1 dirumah berdinding lilik bambu tersebut.

Ibu : "Sudah larut ini Le, mbok istirahat dulu." (ucap Ibu kepada Bagas sambil mengipas-ipas Tini)

Bagas : "Oalah Ibu... ini itu tugas Bu, pekerjaan Bagas, Bagas ini pelajar ya Bu... pekerjaan Bagas ya belajar Bu..." (Jawab Bagas sambil menatap ibunya).

"Ibu kalau sudah ngantuk tidur saja Bu..." (ucap Bagas sambil kembali memandang Buku kumpulan soal UNAS tahun lalu).

Ibu : "Kapan kamu ujian Le?" (sambil menidurkan Tini di tikar).

Bagas : "Masih 1 bulan lagi Bu, tepatnya tanggal 16 April."

(D4/IP.08/KK/PK II)

Pada penggalan naskah drama di atas, siswa sudah dapat melukiskan latar cerita dengan cukup baik. Penulis melukiskan kondisi rumah dengan menyebutkan ukuran yakni 3x3 meter. Seorang ibu paruh baya tengah berkumpul bersama keluarganya. Latar cerita dalam naskah drama tersebut menggambarkan suatu kondisi keluarga yang sederhana. Hal ini semakin dikuatkan dengan pernyataan *'Suasana malam itu sungguh tenang dengan remang-remang lampu 5 watt yang memang hanya 1 di rumah berdinding bilik bambu tersebut.'*

Setting 1: Taman

Adegan 1: Seorang gadis cantik bernama Citra sedang asyik menggambar di Taman.

Tiba-tiba seorang laki-laki tampan mendekatinya.

Toni: (Dengan malu-malu mencoba mendekati Citra sambil menggapai) Hey, boleh ngga aku duduk disini?

Citra: Boleh... (menjawab sambil asyik menggambar)

Toni: Kenalin, aku Toni (berkata sambil mengulurkan tangan)

Citra: (Berhenti menggambar, kemudian menjabat tangan Toni) Aku Citra...

Setting 2: Rumah Citra

Adegan 2: ~~Toni~~ Sore hari Toni datang kembali ke Taman, Namun karena dia tidak melihat Citra, Ia pun menuju ke rumah Citra.

Toni: (Di depan Rumah Citra) Citra! Citra! (memanggil nama Citra)

Pembantu: Iya sebentar, (datang membukakan pintu rumah)

Toni: Citranya ada Bu? Saya kemarin Citra.

Pembantu: Citra nggak ada, mas. Dia kemarin malam sakit, kemudian di bawa ke rumah sakit.

(D5/DDP.14/KE/PK I)

Dalam penggalan naskah drama yang di atas, siswa memiliki kreatifitas yang menarik dalam melukiskan latar cerita. Siswa tersebut hanya menuliskan dimana latar kejadian cerita secara garis besar yakni di sebuah taman. Ia tidak menjelaskan bagaimana situasi taman yang ia ingin

sampaikan. Begitu juga saat siswa tersebut menuliskan latar pada *setting* 2 yaitu di rumah Citra.

c. Aspek Tokoh/Perwatakan

Tokoh mempunyai peran penting dalam menghidupkan suatu cerita. Pemaparan tokoh hendaklah lengkap, jelas, dan menarik perhatian pembaca. Di bawah ini terdapat contoh kutipan naskah drama siswa yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Suatu malam,

Bu Karjo : Bagaimana ini pak ?

Pak Karjo : Kien pasrakan saja bu...

Bu Karjo : (Bangkit dan duduk) Apa maksud bapak ? Tono itu masih kecil pak .
(sambil menangis) Tono amat kien satu-satunya pak. Apa bapak tega
Hah ?

Pak Karjo : Lantas apa yang bisa kien lakukan bu ? (Bapak melihat langit - langit
malam dan berpikir)

Bu Karjo : Lakukan sesuatu pak, Ibu ~~gak~~ tidak mau .. Ibu tidak rela ..
(Bapak Karjo hanya diam dan masih melihat langit - langit).

Sampai kapan bapak mau diam saja ? (Bapak marah diam)

Bapak emi jahat sekali, tega sekali sama anaknya ..

Pak Karjo : (Bapak berdiri , mengebrak meja) Ibu pikir bapak emi tega, Ibu pikir
bapak emi mau Tono di bawa pergi . (sambil melotot)

Bu Karjo : (Kaget dan terduduk di kursi sambil menangis)

Pak Karjo : (mendengar dan duduk kembali) . Bapak bingung bu , apa perlu Tono
juga kehilangan satu kakinya biar para tentara itu tidak memba
kanya . Bapak tidak mau Tono cacat seperti Bapak bu .

Tono : (keluar dari kamar) Ada apa pak bu ? Kok Bapak sama Ibu bertengk
~~Bu Karjo~~ : (menekuk ke ibunya) Loh? Kok Ibu menangis ?

Bu Karjo : Tidak apa - apa sayang ? Sini ! Tono duduk di pangkuan ibunya dan
Bu Karjo mengelus - elus kepala anaknya).

(D6/EK.20/KE/PK II)

Naskah drama di atas memperlihatkan bahwa siswa sudah bisa menampilkan karakter tokoh dengan jelas. Tergambar juga adanya tokoh utama dan tokoh tambahan lengkap dengan karakternya. Hal ini terlihat pada

karakter tokoh Pak Karjo yang begitu sangat emosional ketika sedang menghadapi masalah. Pak Karjo mengalami kebingungan dan kegalauan menyangkut masa depan keluarganya. Ia tidak ingin anaknya mengalami kecacatan yang sama seperti dirinya.

Di sisi lain Bu Karjo digambarkan memiliki karakter tidak sekuat Pak Karjo. Karakter Bu Karjo cenderung lemah dan melankolis. Hal ini bisa tergambar dari kalimat berikut ini 'Bu Karjo : (*kaget dan terduduk di kursi sambil menangis*)'. Tokoh tambahan yakni Tono digambarkan masih berusia remaja yang belum tahu masalah yang dihadapi ayah dan ibunya. Naskah drama tersebut menceritakan sebuah keluarga yang harus menyerahkan anak laki-laki satu-satunya kepada Belanda pada jaman penjajahan. Keluarga tersebut dilanda kebingungan dalam menentukan sikap.

Di bawah ini adalah salah satu penggalan naskah drama yang menyajikan penggambaran tokoh yang baik dan menarik.

Suatu hari, mereka berempati sedang dalam perjalanan ke sekolah tiba-tiba Nia melihat Vina sedang mencari barang bekas di pinggir jalan.

Nia : "Hey, bukannya itu Vina ? (sambil menunjuk ke arah Vina)"

Ria : "Iya bener"

Vee : (menarik tangan Rika yang berjalan disampingnya dan sedang asyik mp3an). "Lihat itu ! Apa yang sahabatmu lakukan ?"

Rika : "Hahaha ... Paling lagi mengais-ngais sampah. Namanya juga orang miskin"

Nia : "Apaan sih loe ? Ayo kita samperin !"

Vee : "Vina ? Apa yang sedang kamu lakukan ? Kok kamu nggak pernah masuk sekolah sih ?"

Vina : (kaget) a--aku ? Yah seperti yang kalian lihat sekarang ini "

Rika : "Tuh...kan bener ... gue bilang juga apa - Pasti dia lagi mengais sampah. Biasalah kerjaan orang miskin"

Ria : "Sudahlah Rik, bagaimanapun dia itu teman kita, sahabat kamu juga"

Vee : "Kenapa kamu nggak pernah masuk sekolah Vin ? (memegang tangan Vina)"

Vina : "Jadi gini, kalian tahu kan orang tuaku sudah miskin, mereka nggak punya uang untuk membiayai aku dan adikku sekolah. Boro-boro buat sekolah, buat makan aja susah, jadi aku putus untuk DD dari sekolah dan membantu orang tuaku mencari uang, biar saja adikku yang sekolah."

(D7/NK.22/KK/POS)

Naskah drama di atas menceritakan dua orang sahabat yakni Vina dan Rika yang sudah lama bersama namun karena suatu masalah, persahabatan mereka tidak lagi harmonis. Keluarga Vina mengalami kebangkrutan sehingga mengakibatkan ia jatuh miskin. Rika tidak lagi mau menerima Vina sebagai sahabatnya. Tokoh Rika digambarkan sebagai seorang yang tidak setia kepada sahabatnya. Ia hanya mau bersahabat ketika Vina berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, Rika berwatak sombong dan keras kepala. Sebaliknya, Vina dilukiskan memiliki sifat yang baik dan lembut hatinya. Meskipun sahabatnya menyakiti hatinya, ia tetap teguh dan tidak menyimpan dendam terhadap sahabatnya.

Sebagian besar naskah drama yang ditulis oleh siswa baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sudah menggambarkan karakter yang jelas dan sesuai dengan setiap tema yang dihasilkan.

d. Aspek Alur

Alur dalam sebuah cerita juga memiliki peran penting untuk menghidupkan cerita yang ditulis seorang pengarang. Siswa sedikit mengalami kesulitan saat menentukan alur cerita. Di bawah ini adalah kutipan naskah drama yang berjudul *Baju Lebaran untuk Anaku*.

Pikiran ayah semakin kacau. Ia kehabisan akal. Toko pakaian dipasar adalah jalan satu-satunya.

Ayah: Ya, hanya itu yang bisa (berteriak ayah)

Ayah memecah kaca toko dan mengambil beberapa pakaian

Ayah: Ini, ini akan kubawa untuk anaku.

Ayah keluar dari toko dan secepatnya lari menuju rumah.

Ridwan dan Mbok mindah sudah menunggu ayah di depan rumah yang memang dekat dengan jalan raya.

Ayah: Ridwan, ini untukmu. (berlari menyeberang jalan)

Memori seakan hilang. Sebuah truk semen menabrak ayah yang membawa baju baru.

Ridwan: Ayah !!! (berteriak)

Ayah berpental ke pinggir jalan.

Ayah: Ridwan, ini baju untukmu nak!

Ridwan menghampiri ayahnya

Ayah: Ridwan. Ridwan

Ridwan: Iya Yah Aku disini

Ayah: Ini untukmu

Ayah meninggal

Ridwan: Ayah -- Ayah

(D8/AH.03/KE/PK II)

Naskah drama di atas menceritakan sebuah keluarga sederhana yang akan merayakan hari besar Idul Fitri namun karena keterbatasan ekonomi, mereka tidak bisa membelikan anaknya sebuah baju baru. Jalan keluar yang salah yakni dengan mencuri di sebuah toko baju menjadi pilihan. Sang ayah bahkan rela mati hanya untuk membawakan baju baru untuk anaknya.

Kutipan naskah drama di atas menggunakan alur yang baik namun masih terkesan terpotong-potong. Hal ini dapat dilihat dari penggalan-penggalan kalimat yang menunjukkan adegan yang kurang lengkap seperti *Ayah terpental ke pinggir jalan, Ridwan menghampiri ayahnya, Ayah meninggal*. Akan lebih baik jika penggalan kalimat tersebut dijadikan teks samping pada tokohnya sehingga cerita akan lebih hidup dan menarik.

Di bawah ini adalah salah satu kutipan naskah drama yang memiliki alur yang menarik. Siswa menggunakan alur maju dengan menyajikan langsung konfliknya sebagai pembuka. Naskah drama ini menceritakan seorang siswa yang kehilangan kamera di dalam kelas. Konflik semakin terasa ketika tidak ada yang mengaku siapa yang mengambil barang berharga tersebut.

Suasana yang rame, gaduh dan tidak ada guru itulah suasana kelas. Saat seperti itu yang menyenangkan ada yang makan dikelas, mainan laptop dan lain-lain. Tapi tiba-tiba . . .

Dea = "Hah kameraku hilang? Siapa yang ngambil kameraku?"
(Sambil mencari-cari kameranya di tas kesayangannya)

Dita = "aku nggak ngambi lho."

Dimas = "aku juga enggak."

Dea = "Ditasku gak ada. Padahal itu kameranya ayahku. kalo nanti ditanya gimana?"

Satu kelas tidak ada yang mengaku. Semua menjawab tidak mengambil.

Dimas = "Siapa yang tadi istirahat di kelas?"

Tika = "Semua tadi di ruang Ava ketika istirahat."

Dita = "Terus siapa dong. Apa kelas lain yang ngambil?"

Dea = "Mungkin saja." (dengan cemas dan hampir menangis)

Dimas = "Ya udah nanti aku bilang ke teman-teman kalo kameramu hilang, biar dibantu mencarinya."

Dita = "Apa kita lapor guru aja?"

Dimas = "Jangan dulu, kita cari dulu, usaha dulu, nanti kalo udah nyerah baru lapor ke guru atau Bp."

Dea = "Tolong teman. Bantu aku untuk mencarinya."

Tika = "Tenang De. Nanti kita bantu untuk nemuin kameramu."

(D9/IK.10/KK/POS)

Naskah drama di atas terlihat berbeda dari naskah drama yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan konflik yang sengaja diletakkan di awal sebagai pembuka cerita. Cerita ini secara keseluruhan tidak lengkap karena ada beberapa bagian yang dilewati sehingga menjadikan ceritanya kurang menarik.

e. Aspek Amanat

Sebagian besar siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami kesulitan dalam mengungkapkan amanat yang akan disampaikan kepada pembaca. Banyak naskah drama yang bahkan tidak menyertakan amanat yang tepat sesuai dengan tema yang diangkat. Di bawah ini contoh penggalan naskah drama yang sudah cukup baik dalam penyampaian amanat.

Lili : "Tra, lala dan lili aku menyesal udah gak jujur sama kalian. Aku seperti ini karna aku gak mau menyusahkan kalian terus. Aku minta maaf sama kalian. terutama tra."

Tra : "Aku maafin kamu li. karena aku tahu kamu dalam keadaan terdesak melakukan ini."

Lili : "Kamu memang sahabatku yg paling baik tra, aku sangat menyesal sekali."

Lala : "Bagaimanapun seseorang sahabat dia tetap menjadi seorang sahabat!"

Tra : "Kamu salah la.. diralat ya? Bagaimanapun seorang sahabat, kita harus memaafkannya karena manusia pasti membuat kesalahan dan tidak selalu benar. Jadi kita harus tetap menjadi sahabat sejati."

Lili : "Makasih ya sahabat-sahabatku kalian memang sahabat yg paling baik dan yang paling aku sayang. Makasih kalian udah mau maafin aku dan masih mau jadi sahabat ku."

Tra : "Ya sudah kalau seperti ini kan jadi enak. Tra lala lili tidak hancur."

Tra lala lili : "VEYEYE YE" ...

(D10/LL.11/KK.POS)

Naskah drama di atas menceritakan empat orang sahabat yang sedang mengalami masalah. Lili mengambil uang Tra karena terdesak kebutuhan yang membelit keluarganya. Kedua sahabatnya yang lain mencoba hadir

untuk menjadi penengah dalam cerita tersebut. Akhirnya Lili mengakui telah mengambil uang milik sahabatnya. Tra dengan besar hati memaafkan sahabatnya tersebut. Persahabatan mereka berempat kembali rukun.

Dalam penggalan naskah drama di atas, aspek amanat ini diungkapkan secara tersurat. Amanat yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam naskah dramanya tersebut adalah sebagai seorang sahabat harus mau menerima apapun keadaan sahabat-sahabatnya yang lain. Ketika seorang sahabat berbuat salah, maka sahabat-sahabatnya yang lain harus mengingatkan dan memaafkan kesalahannya serta tidak mengingat-ingat lagi kesalahannya.

Di bawah ini terdapat satu lagi contoh kutipan naskah drama yang menunjukkan penyampaian amanat secara tersirat.

Simbah: (Sambil berjalan ke dapur) Kapan masuk lagi nduk?

Siti: Besuk senin mbah. Sekalian mau daftar sekolah.

Simbah: Mau melanjutkan kemana kamu Ti?

Siti: Pengennya mau ke SMA favoritku mbah. (Sambil mencopot singkong)

Simbah: Memangnya SMA impianmu itu dimana? (keluar dari dapur membawa dua cangkir teh)

Siti: Yo SMA 2 Wonosari to mbah. SMA impianku dari dulu.

Simbah: Heh... SMA di Wonosari? Tenanan kowe nduk?

Siti: Iya mbah. Siti sudah mendaftar.

Simbah: Kowe ki to nduk, gur cah ndeso, wong ora nduwe orasah polah-polah sekolah neng kota. Sekolah sekitar sini we yo banyak kok tidak kalah dengan sekolah di kota sana. Gur golek ijazah we podo wae saben sekolah nduk...

Siti: (Menunduk dengan mata berkaca-kaca) Lha itu cita-cita Siti mbah, Siti pengen sekolah lebih tinggi dari Ibuk dan bapak.

Simbah: Pokoke ora oleh. Sekolah dekat sini saja pokoke.

Siti: (Berlari pulang sambil menangis)

Simbah: Anak sekarang, di nasihati malah pergi.

(D11/DRS.18/KE/PRE)

Naskah drama di atas menyiratkan sebuah amanat yang menarik dari seorang nenek dan cucunya. Seorang nenek yang masih memiliki pemikiran

yang sederhana tentang sebuah pendidikan. Beliau berpendapat jika pendidikan tinggi dan bagus tidak ada bedanya dengan pendidikan murah dan seadanya. Hal itu dipatahkan oleh cita-cita cucunya yang ingin menempuh pendidikan di sekolah impiannya. Kebulatan tekad dan keyakinan akan sebuah cita-cita menjadikan Siti tidak gentar menghadapi apapun yang menghalangi jalannya menggapai cita-citanya. Di akhir cerita, simbah merestui Siti untuk mewujudkan cita-citanya melalui pendidikan di sekolah impian cucunya tersebut.

Amanat yang ingin disampaikan penulis dalam naskah drama di atas adalah jangan takut untuk bermimpi dan mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha.

f. Aspek Dialog dan Teks Samping

Dalam aspek ini dapat diketahui bagaimana siswa menggunakan bahasa yang diwujudkan dalam dialog. Dialog tersebut dikembangkan dengan menggunakan bahasa kias yang menarik, tepat dan kreatif. Beberapa siswa sudah mampu menggunakan dan mewujudkannya dalam cerita dalam naskah drama yang mereka tulis. Di bawah ini penggalan naskah drama yang sudah menggunakan dialog dengan gaya bahasa yang menarik.

- Di ruangan kelas yang terdapat berbagai kursi dan meja yang tertata rapi, belum lama terjadi keributan kecil yang disebabkan Neta cs. Dan seorang gadis kini terlihat tengah terkulai lemas diatas meja.
1. Bagas : Kamu kenapa, Jen ? (DUDUK DI SAMPING JENNI DAN MEMEGANG PUNDAK JENNI). kamu sakit ?
 2. Jenni : Enggak kok. Aku nggak sakit (SAMBIL MENEGAKKAN TUBUHNYA)
 3. Bagas : kalo gitu ke kantin yuk, mumpung jam istirahat nih ?
 4. Jenni : (MENGELENKAN KEPALA). Enggak ah, aku males.
 5. Bagas : kamu itu kenapa sih, kayak orang yang nggak punya semangat hidup tau nggak ?! (SAMBIL BERSEDEKAP DADA)
 6. Jenni : Hidup ini kayaknya enggak adil banget gas... Neta ngolok-olok aku lagi tadi.
 7. Bagas : Lagi lama banget sih ?! Dia ngejek kamu lagi cuma karena mata kamu yang sipit banget itu, iya kan ?
 8. Jenni : (MENANGGUK). Gas, rasanya pengen sembunyi ke ujung dunia aja deh. (SAMBIL MENDENGUS DAN MENUNDUKKAN KEPALA)
 9. Bagas : (BERDECAK LIDAH). kamu sadar enggak ngomong apa barusan ? Itu artinya kamu nggak berani menghadapi kenyataan Jen, dan itu juga artinya sama aja kamu membiarkan dirimu sendiri kalah sama olok-olok yang mereka ciptakan buat kamu !
 10. Jenni : Memangnya apa yang bisa ku perbuat ?
 11. Bagas : Aku rasa masih ada yang belum kamu perbuat, kamu itu harus lebih kenal sama dirimu sendiri Jen, karena itu kuncinya.

(D12/PM.24/KK/POS)

Dalam penggalan naskah drama di atas, dialog yang diciptakan penulis sudah baik dan sesuai dengan tema cerita. Dialog antara Bagas dan Jenni menunjukkan bahwa penulis memegang jalan cerita ini dengan baik. Teks samping dalam naskah drama ini sudah cukup baik. Penulis menggunakan bahasa yang sederhana namun penggunaannya sudah sesuai seperti *menggelangkan kepala*, *bersedekap dada*, *mendengus* dan *menundukkan kepala* dan *berdecak lidah*.

Di bawah ini terdapat sebuah contoh naskah drama yang kurang menarik dalam penyajian dialog dan teks samping.

Mentari pagi menyinari Desa Sukoharjo. Tampak para warga tengah beraktivitas. Lain dengan Tarjo, dia hanya mengurungkan diri di kamar yang berdindingkan bambu.

Tarjo : (melamun)

Emak : Ngapain jo, (ko)nglamun terus.

Tarjo : Aku hanya mikirin, bagaimana menghilangkan getsaiku ini Mak.

Emak : Uha emang kenapa?

Tarjo : Gini lho mak, kenapa sih desa kita selalu dihinia desa sebelah. Mereka bilang desa kita miskin lah, apa lah.

Emak : Oalah.. Tarjo. Ngapain to mikirin kaya gitu. Mikirin aja bagaimana agar bisa tambah pendapatan.

Tarjo : (terdiam)

Keesokan harinya, Tarjo mendatangi Kepala Desa. Ia berniat untuk membicarakan masalah yang sedang menyelimuti pikiran Tarjo.

Setelah ~~dua~~ satu jam dia berbicara dengan pak Kepala Desa, Tarjo langsung mengundang warga desa untuk berkumpul di halaman Kantor Kepala Desa. Dalam tersebut Tarjo ingin mengajak warganya bergotong-royong dalam membangun desa.

Tarjo : Para warga semua, kita telah tahu bahwa keteringgalan desa kita ini. Kita terpuruk dan selalu dihinia. Padahal kita tidak mau untuk selalu dihinia. Walaupun kita tidak punya apa-apa, akan tetapi kita harus tetap berpikir untuk selalu berbuat baik. Kita masih punya kekayaan alam yang harus kita manfaatkan. Mulai dari sekarang kita harus bangkit untuk mengejar keteringgalan kita.

Warga : Setuju.

Kardir : Apa kau pikir mudah untuk melakukan ini Tarjo.

Tarjo : Untuk itu kita harus mencoba sebangkah - demi selangkah. Jangan berpikir pesimis lah.

Kardir : Terserah lah.

(D13/AVR.07/KE/PK II)

Jalan cerita yang dibangun sudah cukup menarik namun pada dialog dan teks samping kurang ditampilkan secara maksimal. Naskah drama ini terkesan seperti narasi yang disisipi beberapa dialog tokohnya. Dialog yang dibangun melalui tokoh Tarjo sudah sesuai dengan tema ceritanya namun tidak adanya teks samping membuat naskah drama ini kurang menarik.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (*Independent*) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul

Media film indie (*independent*) merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan melihat film indie

(*independent*), akan merangsang daya imajinasi siswa dan memberikan gambaran atau ide cerita dalam menulis naskah drama. Media film indie (*independent*) ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan daya imajinasinya ke dalam bentuk tulisan naskah drama. Dengan durasi yang pendek akan memudahkan siswa dalam menangkap isi cerita dari sebuah film indie (*independent*) yang ditayangkan. Selain itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran.

Keefektifan media film indie (*independent*) dalam pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan uji-t. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi materi menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri Wonosari, Gunungkidul dengan menggunakan media film indie (*independent*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*).

Keefektifan media film indie (*independent*) juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen lebih antusias dan tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih paham dalam memahami materi tentang unsur-unsur pembangun naskah drama. Media film indie (*independent*) juga membantu siswa dalam

menemukan ide cerita untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan naskah drama.

Media film indie (*independent*) sangat efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa. Siswa mendapat rangsangan daya imajinasi setelah menonton film indie (*independent*) dengan menggunakan layar LCD. Judul film yang diputar yaitu *Sepeda, Merah Putih di Rumah Parjo*, dan *Kado untuk Ibu*. Dalam film-film yang diputar tersebut mengandung pesan positif dan edukatif bagi karakter siswa.

Hasil peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dapat dilihat dari kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan kepaduan unsur-unsur pembangun dalam naskah drama. Secara keseluruhan kemampuan siswa kelompok eksperimen dalam menulis naskah drama meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahap awal penulisan siswa kelas eksperimen skor terendah 47 dan skor tertinggi 73 dengan rata-rata (*mean*) 57.96. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film indie (*independent*) saat *posttest* skor terendah menjadi 60 dan skor tertinggi 90 dengan rata-rata (*mean*) 76.42.

Siswa pada kelompok eksperimen tidak lebih baik dalam menghasilkan tulisan naskah drama. Saat *pretest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan gambaran atau ide cerita. Hal ini dapat dilihat pada skor *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol, skor terendah 50 dan skor tertinggi 70 dengan

rata-rata (*mean*) 58.71, sedangkan skor *posttest* kelompok kontrol, skor terendah 57 dan skor tertinggi 90 dengan rata-rata (*mean*) 68.58.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 9,87%, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari saat *pretest* ke *posttest* sebesar 18,46%. Hal tersebut membuktikan bahwa media film indie (*independent*) efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini hasilnya belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain.
2. Kurangnya waktu penelitian, berakibat tidak maksimalnya hasil yang penelitian yang didapat.
3. Jadwal perlakuan penelitian yang tidak sesuai dengan rencana semula yakni sebanyak empat kali perlakuan, hanya dilaksanakan tiga kali dikarenakan terbatasnya waktu penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi menulis dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang tidak diberi materi menggunakan media film indie (*independent*). Perbedaan keterampilan menulis naskah drama tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen, yaitu $t_{hitung} = 3.575 > t_{tabel} = 1.684$ pada taraf signifikansi 5% dan db 48. Jika nilai t hitung (t_h) lebih besar dari nilai t tabel (t_t), maka hal itu menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi menulis naskah drama dengan menggunakan media film indie (*independent*) dan kelompok yang tidak diberi materi tanpa menggunakan media film indie (*independent*).
2. Penggunaan media film indie (*independent*) efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama apabila dibandingkan dengan tanpa media film indie (*independent*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film indie (*independent*) pada

kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa media film indie (*independent*) pada kelompok kontrol.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film indie (*independent*) lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Temuan penelitian tersebut berimplikasi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan media film indie (*independent*) terhadap keterampilan menulis naskah drama. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa media film indie (*independent*) dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kreativitas dalam menuliskan ide cerita dalam naskah drama.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif daripada pembelajaran menulis tanpa menggunakan media film indie (*independent*). Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama perlu menggunakan media yang sesuai dengan materi dan bervariasi, salah satunya adalah media film indie (*independent*).

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan baik dalam mempersiapkan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajarannya.
2. Pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan media film indie (*independent*). Media film indie (*independent*) merupakan media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerjasama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Seno. 2011. Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Akhadiah, Sabarti.,dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Junaedi, Fajar. 2009. “Membaca Indonesia dari Film dan Sinema Indonesia”. *Jurnal Komunikasi*, 1, hlm.6.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan.,dkk. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologis Edisi 2, Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayekti, Triyana Catur. 2010. Penggunaan Metode *Copy The Master* dalam Peningkatan Kreativitas Penulisan Cerpen pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus.,dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- Suryaman, Maman. 2010. Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zakaria, M.Y. Arafat. 2012. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV pada siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 2 Wonosari. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis
Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Tabel Lampiran 1 : **Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

No Urut	Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	53	67
2.	60	60
3.	50	73
4.	50	70
5.	60	63
6.	63	67
7.	60	73
8.	57	70
9.	50	60
10.	63	83
11.	53	90
12.	67	67
13.	53	67
14.	60	67
15.	57	73
16.	63	73
17.	70	63
18.	63	60
19.	67	77
20.	50	73
21.	50	63
22.	63	70
23.	67	57
24.	60	60

Lampiran 2 : Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis

Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Tabel Lampiran 2 : **Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

No Urut	Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	63	70
2.	57	77
3.	53	80
4.	63	70
5.	60	73
6.	73	73
7.	70	90
8.	57	83
9.	47	70
10.	57	70
11.	57	80
12.	60	70
13.	60	70
14.	53	90
15.	67	77
16.	50	73
17.	60	80
18.	57	60
19.	60	67
20.	50	83
21.	70	87
22.	50	67
23.	50	83
24.	53	77
25.	50	80
26.	60	87

Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel

Tabel Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel

No Urut	Data Skor di Luar Sampel
1.	77
2.	80
3.	70
4.	73
5.	70
6.	63
7.	70
8.	77
9.	53
10.	73
11.	77
12.	56
13.	56
14.	53
15.	70
16.	80
17.	66
18.	63
19.	73
20.	76
21.	53
22.	70
23.	73
24.	77
25.	60

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen

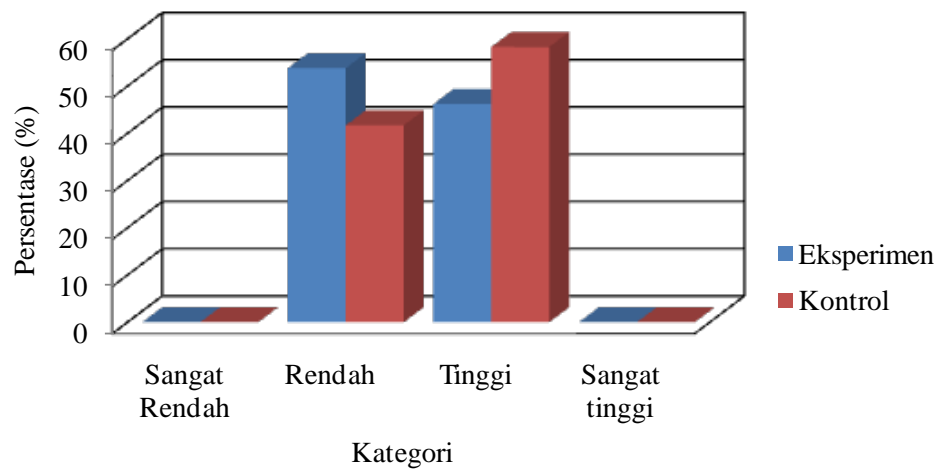
Descriptives

		Descriptives			
		Eksperimen		Kontrol	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pre_test	Mean	57.96	1.352	58.71	1.289
	95% Confidence Lower Bound	55.18		56.04	
	Interval for Mean				
	Upper Bound	60.75		61.37	
	5% Trimmed Mean	57.74		58.59	
	Median	57.00		60.00	
	Variance	47.558		39.868	
	Std. Deviation	6.896		6.314	
	Minimum	47		50	
	Maximum	73		70	
	Range	26		20	
	Interquartile Range	8		10	
	Skewness	.492	.456	-.059	.472
	Kurtosis	-.303	.887	-1.158	.918
Post_Test	Mean	76.42	1.521	68.58	1.579
	95% Confidence Lower Bound	73.29		65.32	
	Interval for Mean				
	Upper Bound	79.56		71.85	
	5% Trimmed Mean	76.49		68.07	
	Median	77.00		67.00	
	Variance	60.174		59.819	
	Std. Deviation	7.757		7.734	
	Minimum	60		57	
	Maximum	90		90	
	Range	30		33	
	Interquartile Range	13		10	
	Skewness	.055	.456	.946	.472
	Kurtosis	-.609	.887	1.349	.918

Crosstabs

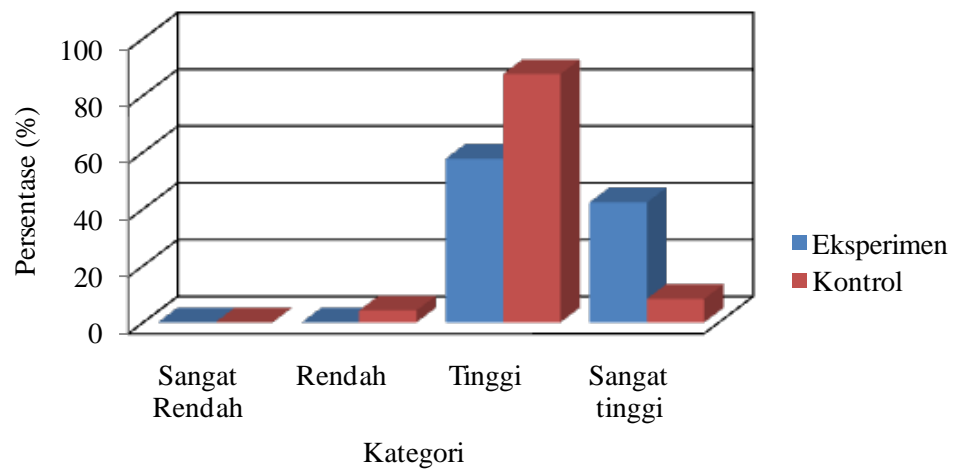
Pre_test * Group Crosstabulation

		Group		
		Eksperimen	Kontrol	Total
Pre_test	Rendah	Count	14	10
		% within Group	53.8%	41.7%
	Tinggi	Count	12	14
		% within Group	46.2%	58.3%
Total	Count		26	24
	% within Group		100.0%	100.0%



Post_Test * Group Crosstabulation

		Group		
		Eksperimen	Kontrol	Total
Post_Test	Rendah	Count	0	1
		% within Group	.0%	4.2%
	Tinggi	Count	15	21
		% within Group	57.7%	87.5%
	Sangat Tinggi	Count	11	2
		% within Group	42.3%	8.3%
Total	Count		26	24
	% within Group		100.0%	100.0%



Correlation

		Correlations					
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Amanat	Dialog
Tema	Pearson Correlation	1	.486**	.400*	.661**	.428*	.322
	Sig. (1-tailed)		.007	.024	.000	.016	.058
	N	25	25	25	25	25	25
Latar	Pearson Correlation	.486**	1	.597**	.458*	.341*	.433*
	Sig. (1-tailed)	.007		.001	.011	.047	.015
	N	25	25	25	25	25	25
Tokoh	Pearson Correlation	.400*	.597**	1	.524**	.404*	.468**
	Sig. (1-tailed)	.024	.001		.004	.023	.009
	N	25	25	25	25	25	25
Alur	Pearson Correlation	.661**	.458*	.524**	1	.477**	.311
	Sig. (1-tailed)	.000	.011	.004		.008	.065
	N	25	25	25	25	25	25
Amanat	Pearson Correlation	.428*	.341*	.404*	.477**	1	.444*
	Sig. (1-tailed)	.016	.047	.023	.008		.013
	N	25	25	25	25	25	25
Dialog	Pearson Correlation	.322	.433*	.468**	.311	.444*	1
	Sig. (1-tailed)	.058	.015	.009	.065	.013	
	N	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tema	17.12	4.860	.605	.788
Latar	16.96	5.123	.611	.790
Tokoh	17.04	4.790	.633	.782
Alur	17.08	4.993	.660	.780
Amanat	17.44	4.340	.555	.810
Dialog	17.16	5.057	.526	.804

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	6

Komponen	Interkorelasi Antar Komponen						Korelasi Komponen-Total	Reliabilitas Alpha
	Tema	Latar	Tokoh	Alur	Amanat	Dialog		
Tema	0.788	0.486	0.400	0.661	0.428	0.322	0.605	0.821
Latar	--	0.790	0.597	0.458	0.341	0.433	0.611	
Tokoh	--	--	0.782	0.524	0.404	0.468	0.633	
Alur	--	--	--	0.780	0.477	0.311	0.660	
Amanat	--	--	--	--	0.810	0.444	0.555	
Dialog	--	--	--	--	--	0.804	0.526	

Lampiran 5 : Uji Normalitas

Uji Normalitas

Tests of Normality

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Group	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	Eksperimen	.153	26	.120	.940	26	.134
	Kontrol	.164	24	.093	.915	24	.046
Post_Test	Eksperimen	.142	26	.188	.959	26	.366
	Kontrol	.159	24	.120	.925	24	.076

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 : Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_test	Based on Mean	.006	1	48	.940
	Based on Median	.037	1	48	.849
	Based on Median and with adjusted df	.037	1	47.099	.849
	Based on trimmed mean	.002	1	48	.967
Post_Test	Based on Mean	.213	1	48	.646
	Based on Median	.251	1	48	.619
	Based on Median and with adjusted df	.251	1	45.617	.619
	Based on trimmed mean	.236	1	48	.629

Lampiran 7 : Uji-t

Uji-t

T-Test

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_test	Eksperimen	26	57.96	6.896	1.352
	Kontrol	24	58.71	6.314	1.289

Independent Samples Test

		Pre_test	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F		.006	
Equality of Variances	Sig.	.940	
t-test for Equality of Means		-.398	-.400
	df	48	47.998
	Sig. (2-tailed)	.692	.691
	Mean Difference	-.747	-.747
	Std. Error Difference	1.875	1.868
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-4.517	-4.503
	Upper	3.023	3.010

T-Test

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Test	Eksperimen	26	76.42	7.757	1.521
	Kontrol	24	68.58	7.734	1.579

Independent Samples Test

		Post_Test	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F		.213	
Equality of Variances	Sig.	.646	
t-test for Equality of Means		3.575	3.576
	df	48	47.704
	Sig. (2-tailed)	.001	.001
	Mean Difference	7.840	7.840
	Std. Error Difference	2.193	2.192
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	3.431	3.431
	Upper	12.248	12.249

Lampiran 8 : Hasil Penghitungan Kecenderungan Data

HASIL PENGHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (100 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (120) \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (100 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (80) \\
 &= 13,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1,5.SD_i &= 1,5 \times 13,3 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori sangat rendah} &= <M_i - 1,5.SD_i \\
 &= <60 - 20 \\
 &= < 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori rendah} &= M_i - 1,5.SD_i \leq x < M_i \\
 &= 40 \leq x < 60 \\
 &= 40 - 59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= M_i \leq x < M_i + 1,5.SD_i \\
 &= 60 \leq x < 80 \\
 &= 60 - 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. Kategori sangat tinggi} &= M_i + 1,5.SD_i \\
 &= 60 + 20 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Rumus Kategori	Kategori	Histogram	Rentang Skor
$x < M_i - 1,5.SD_i$	Sangat rendah	$x < 40$	20 – 39
$M_i - 1,5.SD_i \leq x < M_i$	Rendah	$40 \leq x < 60$	40 – 59
$M_i \leq x < M_i + 1,5.SD_i$	Tinggi	$60 \leq x < 80$	60 – 79
$M_i + 1,5.SD_i \leq x$	Sangat tinggi	$80 \leq x$	80 – 100

Lampiran 9 : Silabus Menulis Naskah Drama SMAN 2 Wonosari

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 KELAS / SEMESTER : XI / Genap
 PROGRAM : IPA
 STANDAR KOMPETENSI : Menulis
 15. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Drama : <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur drama (tema, penokohan konflik, dialog) • adegan • latar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks drama • Menulis teks drama*) dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	Teknik: <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan individu • Penugasan kelompok Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • jawaban singkat • pilihan ganda 	3 x 45	<ul style="list-style-type: none"> • A • L
16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama		<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar pengalaman yang menarik • Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama • Menghadirkan latar yang mendukung adegan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar pengalaman sendiri yang menarik • Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama • Menghadirkan latar yang mendukung adegan 		2 x 45	<ul style="list-style-type: none"> • A • L

L Taufik Ismail dkk.2002.*Horison Sastra Indonesia 4 Kitab Drama*. Jakarata: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
 A. Dawud dkk.2004.*Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI / II (Genap)
Petemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	15. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16. 1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Indikator	: 1. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.
	2. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menganalisis naskah drama, siswa dapat menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.
2. Setelah siswa dapat menuliskan naskah drama dengan bahasa yang sesuai, siswa dapat mendeskripsikan perilaku manusia yang dituangkan melalui dialog.

II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian naskah drama
2. Ciri-ciri naskah drama
3. Unsur-unsur naskah drama (tokoh, latar, alur, amanat, dialog, teks samping, dan tema)

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru menyampaikan apersepsi	2'	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.	3'	
3.	Guru menyampaikan informasi tentang media yang akan dipakai dalam pembelajaran hari ini.	3'	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Guru membagikan contoh naskah drama	2'	
2.	Siswa membaca contoh naskah drama secara berkelompok	5'	Penugasan
3.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang naskah drama	10'	
4.	Siswa menerima materi pembelajaran menulis naskah drama.	10'	Ceramah
5.	Siswa melihat film indie (<i>Independent</i>) dan mencatat hal-hal yang penting terkait film indie yang diputar.	10'	
6.	Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama.	45'	Penugasan
C.	Kegiatan Akhir		
1.	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.	3'	
2.	Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.	2'	

V. Media/ Sumber Belajar

1. Media

- Alat tulis
- Contoh naskah drama
- Film indie berjudul 'SEPEDA'
- Laptop
- LCD

2. Sumber Belajar

- Dawud,dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia.

- c. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*.
Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

VI. Penilaian

1. Bentuk tes : Tertulis
2. Soal : Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas namun tetap mengacu pada film indie yang telah ditayangkan.

VII. Pedoman Penilaian

No	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian dengan tema	5
2.	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	5
3.	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
4.	Penyajian alur secara logis	5
5.	Penyampaian amanat secara baik dan jelas	5
6.	Kreatifitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	5
Jumlah		30
Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Wonosari, Mei 2012
Mahasiswa

Drs. Hari Praptono
NIP 19580216 198603 1 010

Itta Kartika
NIM 08201244008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI / II (Genap)
Petemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	15. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16. 1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Indikator	: 1. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.
	2. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menganalisis naskah drama, siswa dapat menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.
2. Setelah siswa dapat menuliskan naskah drama dengan bahasa yang sesuai, siswa dapat mendeskripsikan perilaku manusia yang dituangkan melalui dialog.

II. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama (tokoh, latar, alur, amanat, dialog, teks samping, dan tema)
3. Kerangka naskah drama
 - a. Menentukan tema dan judul
 - b. Menentukan tokoh yang terlibat
 - c. Menentukan latar plot dan sudut pandang

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru menyampaikan apersepsi	2'	
2.	Siswa memulai pembelajaran	3'	
3.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran hari ini	2'	
4.	Guru menyampaikan informasi tentang media yang akan dipakai dalam pembelajaran hari ini.	10'	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Siswa mengevaluasi hasil tugas menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya.	10'	Ceramah
2.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis naskah drama	10'	
3.	Siswa melihat film indie (<i>Independent</i>) dan mencatat hal-hal yang penting terkait film indie.	10'	
4.	Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama	50'	Penugasan
C.	Kegiatan Akhir		
1.	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.	3'	
2.	Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.	2'	

V. Media/ Sumber Belajar

1. Media

- a. Alat tulis
- b. Film indie berjudul “MERAH PUTIH DI RUMAH PARJO”
- c. Laptop
- d. LCD

2. Sumber Belajar

- a. Dawud,dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- b. Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia.
- c. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

VI. Penilaian

1. Bentuk tes : Tertulis
2. Soal : Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas namun tetap mengacu pada film indie yang telah ditayangkan.

VII. Pedoman Penilaian

No	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian dengan tema	5
2.	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	5
3.	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
4.	Penyajian alur secara logis	5
5.	Penyampaian amanat secara baik dan jelas	5
6.	Kreatifitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	5
Jumlah		30
Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Wonosari, Mei 2012
Mahasiswa

Drs. Hari Praptono
NIP 19580216 198603 1 010

Itta Kartika
NIM 08201244008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 2 Wonosari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI / II (Genap)

Petemuan ke- : 4

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Standar Kompetensi : Menulis

15. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : 16. 1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

Indikator : 1. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.

2. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menganalisis naskah drama, siswa dapat menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai.
2. Setelah siswa dapat menuliskan naskah drama dengan bahasa yang sesuai, siswa dapat mendeskripsikan perilaku manusia yang dituangkan melalui dialog.

II. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama (tokoh, latar, alur, amanat, dialog, teks samping, dan tema)
3. Kerangka naskah drama
 - a. Menentukan tema dan judul
 - b. Menentukan tokoh yang terlibat
 - c. Menentukan latar plot dan sudut pandang

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru menyampaikan apersepsi	2'	
2.	Siswa memulai pembelajaran	3'	
3.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran hari ini	2'	
4.	Guru menyampaikan informasi tentang media yang akan dipakai dalam pembelajaran hari ini.	10'	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Siswa mengevaluasi hasil tugas menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya.	10'	Ceramah
2.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis naskah drama	10'	Diskusi
3.	Siswa melihat film indie (<i>Independent</i>) dan mencatat hal-hal yang penting terkait film indie yang diputar.	10'	
4.	Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama	50'	Penugasan
C.	Kegiatan Akhir		
1.	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.	3'	
2.	Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.	2'	

V. Media/ Sumber Belajar

1. Media

- a. Alat tulis
- b. Film indie berjudul “KADO UNTUK IBU”
- c. Laptop
- d. LCD

2. Sumber Belajar

- a. Dawud,dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- b. Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia.
- c. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

VI. Penilaian

1. Bentuk tes : Tertulis
2. Soal : Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas namun tetap mengacu pada film indie yang telah ditayangkan.

VII. Pedoman Penilaian

No	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian dengan tema	5
2.	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	5
3.	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
4.	Penyajian alur secara logis	5
5.	Penyampaian amanat secara baik dan jelas	5
6.	Kreatifitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	5
Jumlah		30
Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Wonosari, Mei 2012
Mahasiswa

Drs. Hari Praptono
NIP 19580216 198603 1 010

Itta Kartika
NIM 08201244008

Lampiran 11 : Materi Pembelajaran yang Disampaikan Kepada Siswa

A. Drama

1) Pengertian Naskah Drama

Naskah adalah teks tertulis, sedangkan drama adalah cerita yang dilukiskan dalam gerak yang berisi dialog-dialog antar tokoh. Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama termasuk seni sastra.

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya.

2) Unsur-unsur Naskah Drama

a) Plot atau alur

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8).

b) Tema

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang

menarik (Wiyanto, 2002: 23). Waluyo (2001: 24) menyatakan tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandangan ini sering dihubungkan dengan aliran yang dianut oleh pengarang tersebut.

c) Latar atau *setting*

Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Wiyatmi (2006: 51) menyatakan latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu dan suasana yang akan ditunjukkan dalam teks samping.

d) Penokohan

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Menurut Wiyanto (2002: 27), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Dari sisi sifatnya dalam cerita, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting.

e) Dialog

Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seseorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya

sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi dan novel (Wiyatmi, 2006: 52).

f) Lakuan

Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Di sini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik (Grabaniar dalam Wiyatmi, 2006: 52-53).

g) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu kramanggung. Dalam bahasa Inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebensatz*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebut kramanggung. Dalam kramanggung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran kehidupan yang seolah-olah nyata untuk pementasan.

Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya (Waluyo 2001: 29).

h) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto 2002: 24). Pesan itu tentu saja tidak saja disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu.

B. Kaidah-Kaidah Penulisan Naskah Drama

1) Sumber Penulisan

- a) Ide atau imajinasi
- b) Cerita-cerita legenda, cerpen, novel, dongeng dan lain sebagainya.
- c) Kejadian-kejadian/ keadaan sosial masyarakat.

2) Bentuk Naskah Drama

Naskah drama berbentuk dialog-dialog tokoh disertai petunjuk (teknis permainan).

3) Kaidah Penulisan Naskah Drama

- a) Kalimat dialog tidak menggunakan tanda petik (“....”)
- b) Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog.
- c) Petunjuk teknis (keterangan) ditulis dengan huruf yang berbeda atau dengan huruf kapital.

4) Langkah-langkah Penulisan Naskah Drama

- a) Menentukan tema/topik
- b) Menentukan isi cerita

- c) Menentukan alur
- d) Membuat kerangka
- e) Mengembangkan kerangka
- f) Melakukan evaluasi dan pembenahan.

Lampiran 12 : Lembar Penilaian Menulis Naskah Drama

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS NASKAH DRAMA

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	<p>SANGAT BAIK : isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>SEDANG: isi cerita agak relevan dengan tema yang ditentukan.</p> <p>KURANG : isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.</p> <p>SANGAT KURANG : isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Latar	Kreativitas dalam mengembangkan latar dalam cerita	<p>SANGAT BAIK: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.</p> <p>BAIK : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.</p> <p>SEDANG : pengembangan latar cerita kurang kreatif.</p> <p>KURANG : kurang ada pengembangan latar.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Tokoh/ perwatakan	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p>SANGAT BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis.</p> <p>BAIK : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>SEDANG : ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.</p> <p>KURANG : ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.</p> <p>SANGAT KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Alur	Penyajian alur secara logis	<p>SANGAT BAIK: penyajian alurnya sangat baik, runtut dan menarik.</p> <p>BAIK : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.</p> <p>SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap.</p> <p>KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak ada alur yang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

			jelas dalam cerita yang disajikan.	
5.	Amanat	Penyampaian amanat secara santun dan tepat	<p>SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.</p> <p>BAIK : adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>SEDANG : adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>KURANG: kurang adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak adanya amanat yang disampaikan dan contoh yang diberikan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Dialog dan teks samping	Kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	<p>SANGAT BAIK: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif dan memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik.</p> <p>BAIK : dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas tidak keluar dari tema yang diangkat.</p> <p>SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping yang kurang sesuai dengan tema yang diangkat.</p> <p>KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur.</p> <p>SANGAT KURANG: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku dan tidak adanya teks samping.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Total skor				30
Nilai				Skor akhir $\times 100$ Skor maksimal

Lampiran 13 : Contoh Hasil Naskah Drama Siswa *Pretest*

Pertemuan Singkat

Cerita ini berawal dari Dian seorang cewek SMP yang sedang tumbuh dewasa. Dia saat itu berkenalan dengan seorang cowok yang bernama Andi. Cowok tinggi dengan potongan rambut masang kint. Pertemuannya mereka sudah tak terhitung lamanya. Hingga pada suatu hari pertemuannya yang jarang mereka lakukan terjadi.

Andi : "Wah, kamu itu Dian betah-betahnya jomblo. Enggak pengen punya pacar apa?"

Dian : "Hahaha... Aku itu enggak terlalu mikirin soal pacaran. Toh, apa manfaat dari pacaran. Bukannya pacaran malah bisa buat kita enggak nenen sama sekolah lho."

Andi : "Betul juga. Tapi kan setidaknya dengan punya pacar kamu bisa dapat perhatian dari dia. Menurutku juga dengan pacaran kita juga bisa dikasih motivasi buat belajar."

Dian : "Tapi benar juga itu."

Percakapan itu pun masih berlanjut hingga Dian harus mendur cunup larut malam. Mungkin benar lagu dari band Zigas yang berjudul "Sahabat Jari Cinta". Pepatah Jawa kuno itu pun terbukti kebenarannya "Tresno Jalaran Seto Kulipo". Mungkin

Andi : "Dian, apa kamu senang dengan persahabatan kali ini?"

Dian : "Wah, suka dong. Enggak ada apa Dian?"

Andi : "Aku merasa senang banget bisa berteman sama aku. Udah banyak banget hal-hal yang sudah kita alami bersama."

Sosok mereka berakhir begitu saja karena Dian tidak membalas sms Andi. Andi kemudian memfikirkan segala ucapan yang baru saja dia ucapkan dalam sms yang dia kirimkan kepada Dian. Dia takut kalau Dian salah paham dengan apa yang dia katakan. Hingga larut malam dia berpikir tanpa mendengarkan cacing-cacing di perutnya berbunyi. Minggu siang dia berpikir bahwa dia harus mengatakan, mengatakan apa yang selama ini dia katakan.

Dian : "Andi? Kenapa tiba-tiba sekali kamu mengajaku berteman?"

Andi : "Enggak ada apa-apa. Cuma aku mau jelaskan sesuatu sama kamu. Tentang smaku sebentar tadi. Semalaman aku merenikannya."

Dian : "Maaf An. Sebentar aku ketiduran."

Andi : "Oh, kayak apa-apa kok. Di... Di... Dian aku pengen bilang sesuatu sama kamu."

Dian : "Bilang aja. Kenapa juga sungkan-sungkan ngomong sama aku."

Andi : "Tapi kamu tutup mata dulu."

Dian : "Ok."

Saat Dian menutup mata. Andipun mengambil bunga yang sudah dia
siapkan tadi pagi dan fejutan yang dia sepakati sama teman-temannya.

Dian : "Udah belum?"

Andi : "Udah. buka matanya."

Dian : "Ha." (Dengan muka bingung dia melihat sekeliling, melihat hal-hal
yang sama sekali tak pernah dia bayangkan sebelumnya)

Andi : "Heh, jangan dombong kamu itu. Itu nyata lho. Aku cuma
mau bilang. Mau bilang kalau, kalau aku suka sama kamu."

Begitu kamu sudah bisa bersama, membuatku begitu merasa tenang
bila bersamamu. Itu semua berjalan begitu saja.

Analisis menurut kriteria

- Aspek tema (kesesuaian isi cerita dengan tema) :
3 : isi cerita agak relevan dengan tema yang telah ditentukan.
- Aspek latar (kreativitas dalam mengembangkan latar cerita) :
3 : pengembangan latar cerita kurang kreatif.
- Aspek tokoh/perwatakan (penokohan dan kesesuaian karakter tokoh) :
4 : Ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.
- Aspek alur (penyajian alur secara logis) :
3 : Urutan cerita sudah logis dan runtut namun terpotong dan kurang lengkap sehingga jalan cerita kurang jelas.
- Aspek amanat (penyampaian amanat secara santun dan tepat) :
2 : Kurang adanya penyampaian amanat yang tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.
- Aspek dialog dan teks samping (kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping) :
3 : Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping yang kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\
 &= \frac{18}{30} \times 100 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Lampiran 14 : Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan I

12 Mei 2012

Nama : Binti Setianingsih

Kelas : XI IPA 1

No : 12

Taman Saksinya

Pagi yang cerah, dilengkuhi dengan matahari yang bersinar terang, cit-cit-cit suara burung yang suka menambah keindahan dipagi hari. Seorang lelaki mengayuh sepeda ke arah taman. Kayuhan demi kayuhan mengantarkannya pada sebuah kursi sudut taman. Kayuhan itu pun dihentikan, tepat di depan seorang wanita yang sedang beroperasi dengan laptop pinknya.

Ricky : Hai... (menyapa dengan senyuman)

Nola : (terdiam, tanpa ekspresi)

Ricky : Anak sini? Siapa namamu?

Nola : (tetap terdiam)

Ricky : Hem... (Seraya mengayuh sepedanya lagi).

Ricky Senyum-senyum mengingat gadis itu. Anehnya walaupun sapaannya tidak dibalas dengan apapun, Ricky tidak kesal. Dia malah terus mengingat gadis itu, disepanjang persalanan pulang. Sempat terfikir untuk menceritakan hal itu, pada ibunya, namun dicegah oleh rasa malu. Pagi hari kedua, Ricky bangun pagi. Niatnya untuk jogging ke taman yang ada gadisnya lagi. Langkah kaki dipercepat. Tidak hanya itu, dia membawakan coklat dengan harapan, gadis itu mau menjadi sahabatnya. Tepat di kursi taman. Ia melihat gadis itu, masih sibuk menyendiri dengan laptopnya.

Ricky : Hai... (tersenyum)

Nola : (Buang muka)

Ricky : Aku Ricky, anak sekitar sini, kamu? (mengodorkan tangan, berharap tangan itu dibalas dengan cenderaan hangat tangan gadis itu)

Nola : (Agak memarah mukanya, namun masih saja menyibukkan diri dengan laptopnya)

Ricky : Aku anak baik-baik. Kamu kenapa tidak mau membalas semua sapaan ku?

Aku punya salah ya sebelumnya? (kebingungan)

Nola : (Menatap tajam kearah Ricky, bermaksud mengusir Ricky segera dari hadapannya)

Ricky : (Agak tidak enak, karena mungkin telah mengganggu)

Aku minta maaf. (melanjutkan langkah kaki, namun sebelumnya meletakkan sebatang coklat disamping Nola duduk)

Nola : (Menoleh kearah coklat, lalu melihat ke arah Ricky yang menjauh)

Ricky masih bertanya-tanya. Apa yang membuat gadis itu dingin padanya. Apa karena tampang Ricky yang (aut-utan) Apa karena sebelumnya mereka telah bertemu, dan Ricky membuat salah padanya. Atau karena apa. Semua itu, tidak menghentikan tekad Ricky untuk berkenan dengan gadis itu. Entah apa yang membuatnya nekat seperti itu.

Hingga hari yang ketiga, Ricky kembali ke taman. Kali ini dia menggunakan sepedanya.

Dia kembali ke taman, dengan harapan dapat mengenal gadis itu kali ini.

Dia yakin dia pasti segera mengenal gadis itu. Namun beberapa kali ia berputar di taman, tidak juga dilihatinya gadis itu. Perputaran yang keempat, dia berhenti di kursi biasa ia temui gadis itu. Betapa terkesut, ternyata ada selembar kertas diatas kursi. Ia yakin itu untuknya dan dari gadis itu. Ricky menoleh kerana kemarin, berharap dapat bertemu gadis itu.

Namun, selalu saja meleset dengan harapan.

Ricky pelan - pelan membuka selembar kertas.

Ditana tertulis "Aku Nola. Terima kasih coklatnya".

Betapa terharunya Ricky, ia baru menyadari ternyata gadis itu punya cacat fisik. Dari kata-kata itu ia yakin bahwa gadis itu baik. Namun dia harus menerima kenyataan, bahwa gadis itu bisu.

Ricky : oh -- Tuhan..

Betapa berartinya dia, sehingga engkau buat aku ingin sekali mengenalnya.

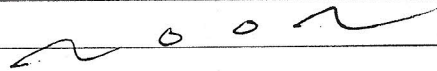
Dia itu baik. Dia itu cantik. Dia itu indah.

Bila aku tahu dari awal, tentu takkan kubiarkan dia pergi menghilang. (Ricky merebahkan tubuhnya di kursi)

Sesak saat itu, ia berjanji atamapun jadi sahnya, bahwa dia akan terus mengingat Nola.

Bahwa dia akan berusaha mencari Nola. Untuk mengendanya, untuk mengetahui berbagai hal,

yang ada pada diri Nola. Karena itu adalah keindahan untuk Ricky, dan hidup Ricky.



Analisis menurut kriteria

- Aspek tema (kesesuaian isi cerita dengan tema) :
4 : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.
- Aspek latar (kreativitas dalam mengembangkan latar cerita) :
4 : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.
- Aspek tokoh/perwatakan (penokohan dan kesesuaian karakter tokoh) :
4 : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.
- Aspek alur (penyajian alur secara logis) :
4 : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.
- Aspek amanat (penyampaian amanat secara santun dan tepat) :
4 : adanya penyampaian amanat yang disertai contoh baik tersurat atau tersirat.
- Aspek dialog dan teks samping (kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping) :
3 : Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping yang kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\
 &= \frac{23}{30} \times 100 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Lampiran 15 : Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan II

Nama: Bayu kuncoro

Tema: perjuangan

Judul: hadiah ~~besar~~ kecil Sebuah pengorbanan

Disebuah pagi digubuk kecil terlihat 2 orang anak yang tidak punya orang
Sedang mengalami kesulitan

Indi: Mau tidak mau kamu harus Sekolah. Mau jadi apa kamu besok?
pakai Saja Sepatu kakak.

Teo: jangan kak, kakak Saja yang Sekolah. Ini semua Salahku. jika
Aku tidak lalai menaruhnya, pasti tak akan seperti ini

Indi: Tak usah menikerkkan kakak, kakak Sekarang kan masuk siang,
jadi bisa bergantian. Pagi hari kakak akan Mencari Uang Untuk
Membelikan Sepatu Untuk kamu.

Teo: Tapi kak? ... (Terpotong Suara Indi)

Indi: Sudah, jangan pedulikan kakak

Sambil Merasa tidak tega melihat kakaknya, Teo pun berangkat kesekolah
(sampai disekolah)

Dika (Teman Sekelas Teo): hahaha ... liat Sepatunya Teo Teman Teman.
heh, Teo ... gk ada Sepatu bin apa?

Teo hanya terdiam di tertawakan oleh teman-temannya, hingga akhirnya
Dika kesal melihat tingkah teo tanpa Respon, Hingga Akhirnya Dika usil
Untuk membuang Sepatunya Teo

(Saat perjalanan pulang)

~~Teo~~ Teo: Aku harus Cepat kakak Sudah menungguku di jalan ...
(karena ukuran Sepatu yg besar, Saat Teo lari, Sepatu itu Terlepas dari
kakinya. Tiba-tiba Dika muncul)

Dika: (Sambil mengambil Sepatu teo) eiz ...

Teo: Dik balikin ...

Dika: gak akan! Sepatu felek kayak gini, mendingan dibuang aja

Teo: jangan, nanti dimarahi kakakku ...!

Dika: xp (Sambil membuang Salah Sepatu teo disungai). Makan tuh Sepatu ...!

(Dika pun pergi, & Teo pun Menangis, entah apa Respon yg diberikan oleh
kakaknya)

Teo: (Sampai di jalan, dimana Indi menunggu) kak ...

Indi: kamu dari mana saja (cemas)? Mana sepatunya?

Teo: Maaf kak ... Sepatunya ...

Indi: hmm.. pasti Temanmu jahil, ya sudah tak apa ... biar kakak yang

ngomong sama pak guru

Teo: (sambil menangis) Tapi kak...

Indi: sudah tenang saja...

(Indi pun pergi ke sekolah dengan beralaskan Alas kaki.)

Sampai di sekolah Indi

pak guru: Indi...!! dari mana saja kamu? Sepatumu mana?

Indi: Maaf pak Sepatu saya hilang...

pak guru: kak bisa...

Indi: (menunduk).

pak guru: ya sudah... tidak apa. Tapi kalau sampai kamu ulangi, Bapak tidak akan ijin kan kamu masuk

Indi: Baik pak

(pak guru heran melihat Indi, salah satu siswa terpantar di sekolah. Seperti itu, Hingga Akhirnya pak guru membuntutinya pulang.)

Saat perjalanan pulang pak guru membuntuti Indi dari belakang. Tiba-tiba salah satu buku Indi jatuh, karena Indi terburu-buru. pak guru pun berhenti dan mengambil buku Indi.

Melihat isinya...

pak guru: Wah... tidak disangka ia pintar menulis sebuah puisi. Aku akan mengambilnya untuk mengikuti tulisan ini ke lomba puisi besar.

(keesokan harinya, tulisan Indi pun dikirim oleh pak guru untuk diikuti lomba, hingga Akhirnya memperoleh juara (I))

Keesokan harinya...

Indi: Maaf pak Saya tidak memakai Sepatu lagi...

pak guru: hmn...

Indi: Sebenarnya saya sudah membeli sepatu, Namun saya kasikan kepada Adik saya. Maka dari itu saya memberikan Sepatu saya kepadanya. kalau bapak tak mengizinkan saya masuk, saya akan pulang. permissi....

pak guru: Tunggu Indi... (teriak pak guru.)

Indi: kenapa pak...?

P.guru: ini, ada sesuatu untukmu. bukalah

Indi: (membuka hadiah) ini...?

P.guru: Aku melihat bukumu yg banyak puisi terjatuh 2 hari lalu. Aku berinisiatif untuk mengantarnya ke panitia lomba, tak disangka hasil karyamu menang

Indi : benarkah ...

P.guru : Indi, jika kau sedang mengalami kesulitan, Insyaallah saya akan bantu. Terimalah uang ini hasil karyamu, kamu bisa membelikannya Sepatu Untuk adikmu,

Indi : Terima kasih pak ...

P.guru : Iya.. masuk, Teman-Teman Sudah menunggu

Nama: Bayu kuncoro

Tema: perjuangan

Judul: hadiah ~~besar~~ kecil Sebuah pengorbanan

Disebuah pagi digubuk kecil terlihat 2 orang anak yang tidak punya orang
Sedang mengalami kesulitan

Indi: Mau tidak mau kamu harus Sekolah. Mau jadi apa kamu besok?
pakai Saja Sepatu kakak.

Teo: jangan kak, kakak Saja yang Sekolah. Ini semua Salahku. jika
Aku tidak lalai menaruhnya, pasti tak akan seperti ini

Indi: Tak usah menikerkkan kakak, kakak Sekarang kan masuk siang,
jadi bisa bergantian. Pagi hari kakak akan Mencari Uang Untuk
Membelikan Sepatu Untuk kamu.

Teo: Tapi kak? ... (Terpotong Suara Indi)

Indi: Sudah, jangan pedulikan kakak

Sambil Merasa tidak tega melihat kakaknya, Teo pun berangkat kesekolah
(sampai disekolah)

Dika (Teman Sekelas Teo): hahaha ... liat Sepatunya Teo Teman Teman.
heh, Teo ... gk ada Sepatu bin apa?

Teo hanya terdiam di tertawakan oleh teman-temannya, hingga akhirnya
Dika kesal melihat tingkah teo tanpa Respon, Hingga Akhirnya Dika usil
Untuk membuang Sepatunya Teo

(Saat perjalanan pulang)

~~Teo~~ Teo: Aku harus Cepat kakak Sudah menungguku di jalan ...
(karena ukuran Sepatu yg besar, Saat Teo lari, Sepatu itu Terlepas dari
kakinya. Tiba-tiba Dika muncul)

Dika: (Sambil mengambil Sepatu teo) eiz ...

Teo: Dik balikin ...

Dika: gak akan! Sepatu felek kayak gini, mendingan dibuang aja

Teo: jangan, nanti dimarahi kakakku ...!

Dika: xp (Sambil membuang Salah Sepatu teo disungai). Makan tuh Sepatu ...!

(Dika pun pergi, & Teo pun Menangis, entah apa Respon yg diberikan oleh
kakaknya)

Teo: (Sampai di jalan, dimana Indi menunggu) kak ...

Indi: kamu dari mana saja (cemas)? Mana sepatunya?

Teo: Maaf kak ... Sepatunya ...

Indi: hmm.. pasti Temanmu jahil, ya sudah tak apa ... biar kakak yang

ngomong sama pak guru

Teo: (sambil menangis) Tapi kak...

Indi: sudah tenang saja...

(Indi pun pergi ke sekolah dengan beralaskan Alas kaki.)

Sampai di sekolah Indi

pak guru: Indi...!! dari mana saja kamu? Sepatumu mana?

Indi: Maaf pak Sepatu saya hilang...

pak guru: kak bisa...

Indi: (menunduk).

pak guru: ya sudah... tidak apa. Tapi kalau sampai kamu ulangi, Bapak tidak akan ijin kan kamu masuk

Indi: Baik pak

(pak guru heran melihat Indi, salah satu siswa terpantar di sekolah seperti itu, Hingga Akhirnya pak guru membuntutinya pulang.)

Saat perjalanan pulang pak guru membuntuti Indi dari belakang. Tiba-tiba salah satu buku Indi jatuh, karena Indi terburu-buru. pak guru pun berhenti dan mengambil buku Indi.

Melihat isinya...

pak guru: Wah... tidak disangka ia pintar menulis sebuah puisi. Aku akan mengambilnya untuk mengikuti tulisan ini ke lomba puisi besar.

(keesokan harinya, tulisan Indi pun dikirim oleh pak guru untuk diikuti lomba, hingga Akhirnya memperoleh juara (I))

Keesokan harinya...

Indi: Maaf pak Saya tidak memakai Sepatu lagi...

pak guru: hmn...

Indi: Sebenarnya saya sudah membeli sepatu, Namun saya kasikan kepada Adik saya. Maka dari itu saya memberikan Sepatu saya kepadanya. kalau bapak tak mengizinkan saya masuk, saya akan pulang. permissi....

pak guru: Tunggu Indi... (teriak pak guru.)

Indi: kenapa pak...?

P.guru: ini, ada sesuatu untukmu. bukalah

Indi: (membuka hadiah) ini...?

P.guru: Aku melihat bukumu yg banyak puisi terjatuh 2 hari lalu. Aku berinisiatif untuk mengantarnya ke panitia lomba, tak disangka hasil karyamu menang

Indi : benarkah ...

P.guru : Indi, jika kau sedang mengalami kesulitan, Insyaallah saya akan bantu. Terimalah uang ini hasil karyamu, kamu bisa membelikannya Sepatu Untuk adikmu,

Indi : Terima kasih pak ...

P.guru : Iya.. masuk, Teman-Teman Sudah menunggu

Analisis menurut kriteria

- Aspek tema (kesesuaian isi cerita dengan tema) :
4 : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.
- Aspek latar (kreativitas dalam mengembangkan latar cerita) :
4 : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.
- Aspek tokoh/perwatakan (penokohan dan kesesuaian karakter tokoh) :
4 : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.
- Aspek alur (penyajian alur secara logis) :
4 : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.
- Aspek amanat (penyampaian amanat secara santun dan tepat) :
4 : adanya penyampaian amanat yang disertai contoh baik tersurat atau tersirat.
- Aspek dialog dan teks samping (kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping) :
3 : Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping yang kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\
 &= \frac{23}{30} \times 100 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Lampiran 16 : Contoh Hasil Naskah Drama Siswa Perlakuan III

Nama : Mayaningtyas E-U

No absen : 15

Kelas : XI IPA 2

$$\begin{array}{r} 4 \\ 4 \\ 4 \\ 4 \\ 4 \end{array} \begin{array}{r} 22 \\ \times 100 \\ \hline 30 \end{array} = 73$$

Tema : Persahabatan

Judul : Surprise Buat Isa

Setiap hari memang suasana di kelas 2D ini memang selalu ramai, kecuali kalau hari-hari libur. Ada-ada saja yang kami lakukan di rumah ini, canda tawa selalu ada dan memenuhi seluruh isi rumah yang kami tinggali bersama-sama ini. Dan tak terasa sudah hampir 2 tahun kami tinggal bersama, dan ini sudah memasuki bulan Mei. Ada yang istimewa di bulan ini karena salah satu sahabat kami akan merayakan hari kelahirannya, dan ini akan jadi moment yang menyenangkan untuk kami merencanakan segala urusan kejailan kami. Hari ini setelah pulang sekolah kami duduk-duduk di teras depan sambil berbincang-bincang.

Zyza : " Eh, temen-temen besuk Isa Isa temen kita yang satu itu bakal ulang tahun ".

Nining : " Oh iya, kita mau kasih kado apa sama dia ? ".

lin : " ssttt... jangan keras-keras ya, nanti diangger denger lho ".

Zyza : " Emang Isa dimana ? ".

lin : " Kayaknya tadi dia baru pergi deh ".

Nining : " Dia pergi kemana ? ".

lin : " Aku nggak tau, dia tadi nggak bilang keok ".

Zyza : " Mumpung dia lagi pergi, kita buat rencana kasih surprise nanti malam ".

Nining : " Iya, kita kasih surprise apa ya? Ehh, gimana kalau kita kerjaan dulu diangger sampai ntar malem ".

lin : " Iya iya aku setuju ".

Zyza : " Sekarang mending kita beli kue dulu buat ntar malem keburu tokonya tutup, terus nanti yang disini mulai aja ngerjaan Isa kalau dia dah pulang ".

Setelah kita bubar dari teras, nggak lama kemudian Isa pulang. Dia buka pintu kamarnya, terus dia lari ke kamar mandi. Diam-diam lin masuk ke kamar Isa buat ngambil kunci kamar Isa. Untungnya Isa nggak liat kalau ada makhluk aneh masuk kamarnya. Isa masuk ke dalam kamar, tapi tiba-tiba pintu kamar Isa menutup dan terkunci dari luar. Nggak salah lagi, ini pasti kerjaan lin.

Isa : " Aduh, siapa sih yang ngerjaan aku. Pakse ngunci pintu dari luar segala. Eh, buka dong pintunya, ntar aku teriak nih biar ibu kcsnya tau terus kalian dimarahin deh ".

Nggak ada yang bersuara meskipun Isa terus aja menggedor-gedor pintu sambil teriak-teriak, sayangnya nggak bakal ada yang berani buka. Setelah pulang dari beli kue, Zyza dan Nining masuk ke kamar lin untuk buat rencana bikin surprise. Sementara Isa, nggak tau sedang apa dikamarnya.

Zyza : " Eh, Isa dimana? "

lin : " Dia dikamar, tadi aku kunciin dia dari luar "

Nining : " Terus ntar gimana dong ngasih surprise nya? "

Zyza : " Kita kasih pas jam 12 malam aja "

Nining : " Terus dia nggak mandi dong? "

Zyza : " Aduh Niningku sayang, ya biarin aja kali, sekali-kali kan nggak papa "

Nining : " Hehe, iya ya, kan mau ulang tahun? "

Zyza : " Terus apa hubungannya coba? "

Nining : " Nggak tau, hehe "

Zyza : " Dasar Nining lemot "

Nining : " Kenapa sih? "

Sambil nungguin sampe jam 12 malam, raume pada liat TV di war. Kebetulan kan ini malam sabtu, jadi pada liat Idol deh sampe malam. Tapi gimana dengan kabar Isa ya? Kasian dia.

Nining : " Eh, temen-temen liat nih si Isa bikin status loh di facebook? "
(dengan suara lirih)

Zyza : " Coba liat, dia bikin status apa? "

Nining : " Kelihatannya dia marah deh karena udah kita ngerjain. Liat aja nih "

lin : " Udah biarin aja deh "

Tiba-tiba terdengar suara gederan pintu dan teriakan. Ternyata itu suara si Isa.

Isa : " Eh, temen-temen udah dong ngerjainnya. Bukain pintunya please, padahal aku belum mandi nih, kalian kok tega banget sih? "

Nining : " Temen-temen kasian si Isa " (sambil berbisik)

Zyza : " Udah diem aja, biarin dia teriak-teriak ntar juga capek sendiri tuh anak "

(Isa berteriak lagi, kali ini kelihatannya dia jengkel banget)

Isa : " Kalian temen macam apa sih, kok tega banget ngerjain aku kayak gini "

Dan kami pun cuma senyum aja denger Isa teriak-teriak. Meskipun juga merasa kasian. Lama kami menunggu sampai tengah malam.

Sempat-sempat ada yang ketiduran. Tapi tiba-tiba HP Nining berbunyi.

Zyza : " Ning , HP kamu bunyi tuh ? "

Nining : " Hah , apa ? Oh ini , paling juga kalarm , sengaja aku bunyinin biar nanti aku nggak ketiduran . "

Zyza : " Eh , udah jam 12 nih . Bangunin temen - temen yang lain ? "

Nining : " In bangun in , udah jam 12 nih . "

lin : " Hah , ya ampun aku ketiduran nih . "

Zyza : " Buruan pada bangun dong . "

(Nining dan lin menyiapkan kue)

Zyza : " Ntar kalau pintunya udah dibuka kita sama - sama nyanyi lagu selamat ulang tahun ya ! " (bicara pelan - pelan)

lin : " Bentar , aku buka dulu pintunya . 1 . . . 2 . . . 3 . . . " .

(lin membuka pintu kamar Isa)

Semua : " Selamat ulang tahun kami ucapkan . . . (semua menyanyi lagu selamat ulang tahun) .

Nining : " Isa bangun dong , buruan tiup lilinnya nih tapi jangan lupa make wish dulu ya . "

(Isa meniup lilin dan mulai memotong kue . Memberikan satu per satu potongan kue pada teman - teman . Mereka memberikan ucapan selamat pada Isa) .

Isa : " Makasih ya temen - temen . Aku sayang banget sama kalian semua . "

Zyza : " Iya Sa , kami juga sayang sama kamu , dan maaf banget kalau kelakuan kami bikin kamu marah . "

Nining : " Eh , udah - udah . Ini udah jam 2 pagi . Kalian nggak mau tidur apa ? " .

lin : " Ya udah yuk , kita bobok . Besuk juga mesti berangkat sekolah pagi - pagi . kan . "

Isa : " Hehe , bener tuh kata lin . "

Semua : " Ya udah , met bobok ya Sa . "

Isa : " Iya semua , makasih buat malam ini . "

Setelah itu kami terlelap dalam mimpi indah , meskipun ini memang udah pagi , tapi kami juga harus tidur kan .

Nining : " Aduh jam berapa ini ? aku kesiangin bangunnya . "

(sambil melihat jam di HP)

Zyza : " Eh , temen - temen pada bangun dong , udah siang loh ini . "

(sambil teriak - teriak)

lin : " emb , iya . ini juga mau bangun kok . "

(sambil malas - malas bangun) .

Nining : " Eh , Isa udah bangun belum tuh ? "

Zyza : " Belum kayaknya "

Nining : " Sa , Isa . Bangun udah siang ! " (sambil teriak - teriak)

Isa : " Aku udah mandi dew " . (teriak - teriak di kamar mandi)

Zyza : " Kita berjain yuk si Isa " . (bicara pelan - pelan dengan Nining)

lin : " Setuju - setuju " . (Sambil berlari dari kamar)

Zyza : " Pada ambil air sana ! "

lin : " Udah nih , yuk kita gedor aja pintunya biar dia keluar ? "

Zyza : " Eh gimana kalau nunggu dia keluar aja " .

lin : " Oke oke " .

Tiba - tiba pintu kamar mandi udah mau dibuka , semua siap - siap untuk mengguyur Isa dari luar .

Zyza : " Satu . . . Dua . . . Tiga . . . "

Semua : " Selamat ulang tahun Isa "

Isa : " Ah , kalian ini ya . Aku kan udah mandi . Masak diguyur lagi " .

Zyza : " Nggak papa Isa , mumpung lagi ulang tahun " .

Isa : " Awas ya kalian , aku guyur , gantian nih " .

Isa sambil lari ngejar - ngejar kami . Aduh , gimana sih ini malah bercanda .

Mati pada berangkat sekolah , nggak sih !!!

- END -

Tema : Persahabatan

Tokoh : 1) Isa : Pendiam , Dewasa , Baik hati , Rajin

2) Zyza : Dewasa , Elegan , Baik hati

3) Nining : Lemot , Aneh , Baik hati , Humoris

4) lin : Baik hati , humoris

Analisis menurut kriteria

- Aspek tema (kesesuaian isi cerita dengan tema) :
4 : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.
- Aspek latar (kreativitas dalam mengembangkan latar cerita) :
4 : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.
- Aspek tokoh/perwatakan (penokohan dan kesesuaian karakter tokoh) :
4 : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.
- Aspek alur (penyajian alur secara logis) :
4 : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.
- Aspek amanat (penyampaian amanat secara santun dan tepat) :
3 : adanya penyampaian amanat tetapi tidak disertai contoh, baik tersurat atau tersirat.
- Aspek dialog dan teks samping (kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping) :
3 : pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping yang kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\
 &= \frac{22}{30} \times 100 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

Lampiran 17 : Contoh Hasil Naskah Drama Siswa *Postest*

LENI LIANAWATI

XI IPA2 / 11

TEMA : PERSAHABATAN

JUDUL : ~~SAHABAT~~ SAHABAT SEJATI

Pagi hari di sekolah di dalam kelas ada 3 orang anak murid yang sedang berbincang-bincang.

Anak-anak ini mempunyai geng yang bernama tralalatrilli yang anggotanya ada 4 orang, yaitu

Tra, Lala, Tri, dan Tera. Maka dari itu mereka memanggil gengnya "Tralalatrilli".

Tra : "Pagi (ceria)!" Pagi sobat!!

Lala : "Pagi tra.."

Tri : "Pagi juga tra.."

Tera : "Ngomong ngomong katanya ada yang kurang deh."

Lala : "Em, ya yah.."

Tri : "Ya malah, ada yang kurang. Orang lili belum datang."

Tera : "Ohh... lili lili. Pantas saja sepi banget, biasanya dia yang paling bawel."

Tiba-tiba lili datang, dengan wajah termenung tanpa senyum sedikitpun, dia langsung duduk di tempat duduknya.

Lala : "Tumben banget nih bawel lagi datang?"

Tri : "Ya nih, kesiangin ya?"

Tera : "Ya... (sambil termenung)"

Tra : "Kamu kenapa li? Gak biasanya kamu seperti ini? Biasanya kamu san"

"Pagi pagi udah bikin kita bertiga ketawa!"

Lala : "Ya nih! Kamu lagi saki ya li? Kayaknya kamu leu banget."

Tera : "Tau nggak tanya aja jawabnya singkat banget."

Tra : "Gak sopan! Teman-teman aku gak kenapa-kenapa kok cuma

lagi males ngomong aja!"

Tra : "Ya udah aja kalau memang kamu gak kenapa-kenapa kita cuma aja

kalau kamu lapar atau macalah atau kamu sedang sakit tapi gak

bilang kenapa?"

Lili : "Ya... pokoknya aku gak kenapa-kenapa. Kalian udah khatir."

(Bel masuk pun berbunyi)

Pak Darmo pun masuk ke dalam kelas karena pada hari ini ia mengajar Pak Darmo

diklasi ini, ia salah satu guru yang dihormati di sekolah ini.

Pak Darmo : "Pagi anak-anak?"

Murid-murid : (Menjawab serentak) "Pagi juga Bapak guru!"

Pak Darmo : "Baik, pada hari ini kita akan melanjutkan materi minggu

lalu, sebelum kita ke komputer kita akan membahas hal ini."

Murid-murid : "YA PAK"

Lili : "Pak buku tugas saya obatin gigitan dicumah."

Pak Darmo : "OKE BERTINGGAL? Kamu tidak membawanya atau tidak"

membuatnya?

Lili : "saya tidak membawanya Pak. Sungguh, saya tidak berbohong."

Pak Darmo : "Ya sudah kalau begitu, kamu tidak mendapat nilai seperti teman-teman kamu!"

Tri : "(berbisik-bisik) U... kamu gak bawa tuganya? Gak biasanya kamu seperti ini."

Lili : "Ya Tri, aku lupa. Semalem aku tidur malam banget. Jadi aku lupa membawanya."

Pak Darmo : "Bapak akan berikan selamparan kertas yg isinya materi-materi penting untuk kalian pelajar."

Pak Darmo membagikan kertas lembaran itu, anak-anak pun membacanya dan memahaminya. lalu ia memeriksa tugas yg dikumpulkan tadi. tiba-tiba bapak kepala sekolah masuk ke dalam kelas.

kepala sekolah : "Permisi Pak Darmo ... saya minta waktu sebentar."

Pak Darmo : "Silakan Pak!"

kepala sekolah : "Anak-anak mada bapak mengganggu kalian belajar. Bapak kesini mau memanggil anak yg bernama lili. Yang bernama lili siapa?"

Lili : "(Mengacungkan tangan) SAYA PAK!"

kepala sekolah : "ikut ketuangan bapak sebentar ya? Ada yg mau bapak bicarakan?"

Lili : "Baik Pak!!"

Sesampainya di ruang kepala sekolah, lili duduk dengan tegang di hadapan bapak kepala sekolah.

Lili : "Ada apa ya Pak sampai saya dipanggil ke ruang bapak?"

kepala sekolah : "Begini, apa benar kamu menunggak SPP selama 3 bulan?"

Lili : "Ya Pak benar."

kepala sekolah : "kenapa? kamu bisa menunggak sampai 3 bulan? Apa sebenarnya kamu dikasih uangnya sama orang tua mu tapi kamu gunakan untuk?"

Lili : "Tidak Pak memang saya belum dikasih uangnya sama orang tua saya karena mereka belum punya uang untuk membayar SPP."

kepala sekolah : "Ya sudah kalau begitu... bapak sarankan ke kamu secepatnya untuk dilunasi SPP nya soalnya bentar lagi mau UAS."

Lili : "Bapak, secepatnya akan saya lunasi..."

kepala sekolah : "Kalau begitu kembalilah ke kelas."

Lili : "Terima kasih Pak. Permisi."

Akhirnya lili kembali ke kelas. Di dalam kelas Tri, Lala, dan Tri sedang asik ngobrol.

Lala : "U, Barak kepala sekolah ngomong apa sama kamu? Ada masalah ya?"

Lili terpaksa berbohong dengan sahabat-sahabatnya karena dia tidak mau sahabatnya jadi tau masalah dia dan ikut ke dalam masalahnya.

Lili : "Gak kok! gak ada masalah apa-apa cuma ngobrol masalah perpisahan aja... aku kan ketua panitia."

Lala : "Kirain kamu kenapa kenapa..."

Tri : "Teman patahulang sekolah antar aku ke toko buku ya? soalnya aku mau beli novel."

terbaru sekalian mau shopping."

Lala: "YAA!!"

Tra: "Li kok kamu diem, apa kamu enggak mau ikut?"

Lili: "Ya tra kayaknya aku gak bisa ikut soalnya kan kamu tahu sendiri ayahku lagi sakit."

Belum sembuh, jadi aku harus membantu ibu menjaga ayah."

Tra: "Oth... ya sudah kalau begitu!"

Bel istirahat berbunyi

Tra: "Sudah istirahat, kita ke kantin yuk... laper nih!!"

Lala, tri: "Yuk... kita juga laper!"

Lili: "Teman, aku gak ikut ya soalnya aku gak laper dan lagi males ke kantin. Kalian saja ya."

Tra, lala, tri: "Ya sudah kalau kamu gak mau ikut, kita ke kantin dulu ya?"

Lili terpaksa harus berbohong lagi padahal dia bukan tidak laper, tapi tidak mempunyai uang dan tiba-tiba tersurat di pikiran lili untuk mengambil uang tra yang ada didalam tas. uang itu akan digunakan Tra untuk membeli novel dan shopping pasti sepuasnya sekolah.

(Lili: "Aku bingung nih harus membayar spp tapi gak punya uang. Minta sama ibu kan ibu lagi gak punya uang, habis untuk berobat ayah. Apa aku ambil saja uang Tra yang katanya mau di belikan novel dan shopping pasti uangnya cukup! Tapi kan dia sahabat ku. Maafin aku ya tra, Enggak ada jalan lain... karena aku harus secepatnya melunasi uang spp.")

Tanpa lili sadari ada yang melihat kelakuannya itu yaitu Fauzia dia anak kelas itu juga.

Fauzia tidak sengaja mengintip lili di pintu kelas.

(Fauzia: "Apa yg dilakukan lili, itu kan tanya Tra kok dia mengambil uangnya?")

Fauzia pun langsung kedalam kelas dan berpura-pura tidak tahu. Bel masuk kelas pun berbunyi. Tra, lala dan tri masuk ke dalam kelas.

Tri: "Sedang apa kamu Li?"

Lili: "Aku lagi baca buku saja."

Lala: "Kamu istirahat cuma di kelas saja? gak bosan Li?"

Lili: "Sak, aku kan sudah bilang kalau aku males."

Tra: "Udah... kok jadi dipermasalahin sih?"

Tra belum menyadari kalau uangnya hilang. Setelah dia membuka tasnya dan melihat dompetnya terbuka dia langsung kaget karena uangnya hilang.

Tra: "Teman, uang aku hilang semua!"

Lala, tri: "Hilang???"

Tri: "Kamu lupa kali tra, coba cari lagi!"

Tra: "Aku gak lupa tadi aku simpan di sini uangnya. kemana ya?"

Lala: "Apa ada yang mencuri uang kamu tra!!?"

Tra: "Bisa jadi, kalau tidak ada yang mencuri gak mungkin uang aku hilang."

Tri: "Siapa yang mencuri ya, kok tega banget sih?"

Tra: "Li... kok kamu diem aja sih? Bantuin aku dong! uang aku hilang nih!"

Lili : " Bukan aku tra yang mencuri ! "

Tra : " siapa yang bilang kamu yang mencuri. Aku kan cuma minta dibantu (m. nyari). "

Tri : " Li, kok kamu ngomong gitu? bukannya aku nuduh kamu ya dari tadi kan cuma kamu yang ada di kelas ini sampai istirahat selesai. "

Lili : " Tapi bukan aku tri yg mengambil uang tra. Benar bukan. Aku kan sahabat tra dan kalo

lala : (lutet) " Biar pun kamu sahabat kita mungkin ajakan. Ya udah biar kita gar salah nuduh kita periksa tas kamu. cuma membuktikan saja. "

Lili : " Jangan kumohon JANGAN !! Bukan aku yang mengambilnya. "

Tiba-tiba Fauzi berbicara dengan mereka

Fauzi : " Hei.. sebelumnya aku minta maaf kalau aku ikut campur urusan kalian. Aku cum mau bilang tadi aku lihat lili membuka tas Tra dan mengambil UANG seperti ini. "

Tra : " kamu gak bohong kan fauzi. "

Fauzi : " Iya aku gak bohong, aku lihat dengan mata kepaiaku sendiri. Maafin aku Li, aku gak mau menutupi kejahatan. Jadi, aku ngomong apa yang aku lihat tadi. "

Lili : " Fauzia... aku sama sekali gak tau kalau tadi kamu melihat apa yang aku lakukan. Tra, memang aku yg mengambil uang kamu.. Fauzia benar. Tapi aku terpaksa Tra !!! Aku bukan bermaksud jahat. "

Tra : " Jadi kamu Li yang ambil uang aku ? Ya ampun.. Aku gak nyangka kamu terpaksa kem

Lili : " Aku terpaksa karena aku belum bayar uang spp selama 3 bulan. Orang tua ku gak gak punya uang, kan kamu tahu sendiri ayahku lagi sakit. "

Tra : " Tapi kamu gak harus seperti ini Li ? "

Lala : " Iya Li, kenapa kamu gak jujur saja sama kita. Kalau kamu jujur pasti kita bantu. "

Tri : " Benar banget !! Jadi kamu dari tadi pagi sudah bohong, kamu bilang kamu lagi males aja ternyata kamu ada masalah? "

Lili : " Tra, lala dan lili aku menyesal udah gak jujur sama kalian. Aku seperti ini karna aku gak mau menyusahkan kalian terus. Aku minta maaf sama kalian. terutama tra. "

Tra : " Aku maafin kamu Li. karena aku tahu kamu dalam keadaan terdesak melakukan in

Lili : " kamu memang sahabatku yg paling baik tra, aku sangat menyesal sekali. "

Lala : " Bagaimanapun seseorang sahabat dia tetap menjadi seorang sahabat !

Tri : " kamu salah la.. diralat ya? Bagaimanapun seorang sahabat, kita harus memaafkannya karena manusia pasti membuat kesalahan dan tidak selalu benar. Jadi kita harus tetap menjadi sahabat sejati. "

Lili : " Makasih ya sahabat-sahabatku kalian memang sahabat yg paling baik dan yang paling aku sayang. Makasih kalian udah mau maafin aku dan masih mau jadi sahabat ku. "

Tra : " Ya sudah kalau seperti ini kan jadi enak. Tra lala tri lili tidak baneur. "

Tra lala tri lili : " YEYEYE YE "

Analisis menurut kriteria

- Aspek tema (kesesuaian isi cerita dengan tema) :
4 : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.
- Aspek latar (kreativitas dalam mengembangkan latar cerita) :
4 : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.
- Aspek tokoh/perwatakan (penokohan dan kesesuaian karakter tokoh) :
4 : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.
- Aspek alur (penyajian alur secara logis) :
4 : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.
- Aspek amanat (penyampaian amanat secara santun dan tepat) :
4 : adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersurat atau tersirat.
- Aspek dialog dan teks samping (kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping) :
4 : dialog dikembangkan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas tidak keluar dari tema yang diangkat.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor akhir} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\
 &= \frac{24}{30} \times 100 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian



Siswa Kelas Kontrol



Kegiatan Menulis Naskah Drama Siswa Kelompok Kontrol



Siswa Kelas Eksperimen



Kegiatan Menulis Naskah Drama Siswa Kelompok Eksperimen



Siswa Kelompok Eksperimen Memperhatikan Film Indie (*Independent*)



Kelas Diluar Sampel



Uji Coba Instrumen

Lampiran 19 : Surat-Surat Ijin Penelitian

Lampiran 20 : Media Pembelajaran Film Indie (*Independent*)